



HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU BER CERITA DENGAN KEMAMPUAN

ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MENYIMAK DI RA AL-KAMAL

LAU DENDANGTAHUN AJARAN

2017-2018

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

NURUL HUSNA

NIM: 38.14.301.3

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU BER CERITA DENGAN KEMAMPUAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN DALAM MENYIMAK DI RA AL-KAMAL, LAU DENDANG**

TAHUN AJARAN 2017-2018

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

NURUL HUSNA
NIM. 38.14.3.013

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: "Hubungan Kemampuan Guru Bercerita dengan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Menyimak di RA Al-Kamal Lau Tahun Ajaran 2017/2018" oleh Nurul Husna yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

27 Agustus 2018 M

8 Dzul-Hijjah 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag.
NIP. 195503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag., M.A.
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. Khadijah, M.Ag.
NIP. 195503272000032001

2. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

3. Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag.
NIP. 197411112007102002

4. Nunzairina, M.Ag
NIP. 197308272005012005

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.
NIP. 196010061994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

Hai : Permohonan Pengesahan Judul Skripsi Medan, 14 Agustus 2018

Kepada Yth:

Ibu Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN-SU Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Husna
NIM : 38.14.3.013
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini II
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Permohonan pengesahan judul / Tema Skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

**"Hubungan Kemampuan Guru Bercerita Dengan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun
Dalam Menyimak Di RA Al-Kamal, Lau Dendang Tahun Ajaran 2017-2018"**

Besar harapan saya judul / Tema Skripsi / tugas akhir diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diketahui Oleh
Pembimbing Skripsi I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP: 196503272000032001

Wassalam,
Pemohon

Nurul Husna
NIM. 38.14.3.013

Medan, 16 Agustus 2018

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp :-

Bapak Dekan Fakultas

Skripsi : skripsi

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

a.n.Nurul Husna

UIN Sumatera Utara

di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, peneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa a.n. Nurul Husna yang berjudul: **HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU BER CERITA DENGAN KEMAMPUAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MENYIMAK DI RA AL-KAMAL, LAU DENDANG**

TAHUN AJARAN 2017-2018

Maka saya berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munagasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatian saudara kami saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

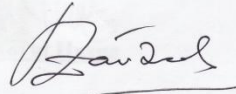
Pembimbing I



Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 196503272000032001

Pembimbing II



Fauziah Nasution, M.Psi

NIP. 197509032005012004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Husna
Nim : 38.14.3.013
Jur/program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/S1
Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU BERCERITA DENGAN KEMAMPUAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MENYIMAK DI RA AL-KAMAL, LAU DENDANG, TAHUN AJARAN 2017-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2018

g Membuat Pernyataan



Nim: 38.14.3.013



ABSTRAK

Nama : Nurul husna
Nim : 38143013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing 1 : Dr. Khadijah, M.Ag
Pembimbing 2 : Fauziah Nasution, M.Psi
Judul : Hubungan Kemampuan Guru Bercerita Dengan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Menyimak Di Ra Al-Kamal, Lau Dendang, Tabun Ajaran 2017-2018.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Hubungan Kemampuan Guru Bercerita Dengan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Menyimak. Rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kemampuan guru bercerita di RA Al-Kamal?, (2) Bagaimana kemampuan anak dalam menyimak di RA Al-Kamal?, (3) Apakah terdapat hubungan antara kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak dalam menyimak?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui kemampuan guru bercerita di RA Al-Kamal, (2) Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyimak di RA Al-Kamal. (3) Untuk mengetahui adakah terdapat hubungan antara kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak dalam menyimak

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Kamal jl. Tegal Sari Lau Dendang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 4 guru dan 4 anak. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi yang ditujukan kepada siswa dan guru dan teknik analisis datanya menggunakan korelasi product moment dan untuk uji hipotesis (uji-t).

Hasil analisis korelasi product moment dan uji-t untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel X dan Y. Dari hasil rumus korelasi product moment diperoleh hasil r_{hitung} 0,9 dimana ini menunjukkan $t_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,9 > 0,361$ artinya terdapat "hubungan antara kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak usia dini dalam menyimak". Sedangkan melalui uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 21,6, sedangkan r_{tabel} 0,707 jadi $t_{hitung} > r_{tabel}$ ($21,6 > 0,707$) maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: kemampuan guru bercerita, kemampuan anak menyimak.

Mengetahui
Pembimbing 1

Dr. Khadijah, M.Ag
Nip: 1965003272000032001



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Hubungan Kemampuan Guru Bercerita Dengan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Menyimak Di Ra Al-Kamal, Lau Dendang, T.A 2017-2018” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Penulis berterimakasih kepada Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, menjadi Dosen Penasehat Akademik saya, sekaligus sebagai dosen pembimbing I saya, dan kepada Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga berterimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Amirruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, menjadi Dosen Penasehat Akademik saya, sekaligus sebagai dosen pembimbing I dan Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di Program Studi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya atas pemberian bimbingan ilmu selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Ibu **Dra. Safiah Sipahutar** selaku kepala sekolah di RA Al-Kamal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada orang tuaku tercinta, terutama kepada Ayahanda **Alm. Sahbudin** dan kepada Ibunda **Tamaniah** sampai detik ini yang tiada hentinya menghaturkan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang sangat berharga serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
8. Pak Ngah saya **Drs.H. Kamil Selian** dan Mak Ngah **Dra. Safiah Sipahutar** kepada pak **Sudirman** dan buk **Kenyus** yang juga turut memberikan motivasi dan do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Abangnda **Fahmi Rayadi, Mawardi, Sumardi** dan **Muhajirin S.E** serta **Isnul Hanafi, S.Pd** dan kakak ipar saya, Ayunda **Ranita, Fitri Pane, Aisyah, Atemah, S.Pd** dan **Nadia, S.Pd** yang juga turut memberikan motivasi dan do'anya serta material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini-2 stambuk 2014** yang saling mendukung, membantu dan memberikan do'a kepada penulis terkhusus bagi sahabat tercintaku **Nurliza, Yuliati, Khairunnisa, Desi Mariani,** dan **Rani Pakhitah** yang saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat tercinta kepada **Deva Mayang Sari, Sri mahdalena Desky** dan **Maria** yang saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi.
12. Adik-adik kos, terkhusus untuk **Reka Zahara** dan **Nur Padila,** kepada dek Tara, Nora Dinam, Lusiana Putri, Yuni, Dina, Saddam, Sukhon, Sugi, Rusdan, Andi, Ahmad, dan Putra yang juga turut memberikan motivasi, do'a dan bantuannya kepada penulis.
13. Kepada keponakan saya Fahri royhan, Damar, Clara, dan Imam yang juga turut memberikan motivasi, do'a dan bantuannya kepada penulis.
14. Kepada teman-teman KKN terkhusus kepada Dinda Wulan dari, Patimah, Putri, Endang, Elsyah, Ayu, yang juga turut memberikan motivasi, do'a dan bantuannya kepada penulis.

15. Terakhir penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut memberikan motivasi, dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini, penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juli 2018
Penulis

NURUL HUSNA
NIM. 38.13.3.013

DAFTAR ISI

HALAMAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Anak Usia Dini.....	9
2. Menyimak	12
3. Bercerita	21
B. Kerangka Berpikir	28
C. Penelitian yang Relevan	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Metode dan Jenis Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	33
E. Desain Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	47
C. Pengujian korelasi	55
D. Pengujian Hipotesis	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Raudhatul Atfhal Al-Kamal	42
Gambar 4.2	Diagram Kemampuan Guru Bercerita (X).....	48
Gambar 4.3	Diagram Kemampuan Anak Menyimak (Y).....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	31
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita.....	37
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak.....	38
Tabel 4.1	Daftar Sarana dan Prasarana RA Al-Kamal Lau Dendang.....	46
Tabel 4.2	Kemampuan Guru Bercerita (X).....	47
Tabel 4.3	Kemampuan Anak Menyimak (Y).....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPPH

Lampiran 2 Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Lampiran 3 Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Lampiran 4 Dokumentasi saat guru bercerita dan anak menyimak cerita

Lampiran 5 Tabel r Product Momen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan makhluk kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan anak dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang dalam mengalami masa yang penting dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif/pikir, perkembangan bahasa, perkembangan fisik-motorik, dan perkembangan sosial emosional. Perkembangan keempat aspek ini bersifat: integrasi (terpadu) dan holistik (saling berkaitan dan mempengaruhi).

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan anak yang berkualitas, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam jalur formal maupun nonformal. Memberikan pendidikan kepada anak usia dini haruslah sesuai dengan

tahapan-tahapan perkembangan mereka, para orangtua ataupun pendidik hendaknya memahami dengan baik tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmaniah dan rohaniah anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan-perubahan. Pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan berupa bimbingan/pimpinan bagi anak didik agar ia dapat unsur-unsur: 1).usaha (kegiatan), dimana usaha itu bersifat bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar, 2).adanya unsur pendidikan, bimbingan atau penolong, 3).adanya unsur anak didik atau si terdidik, 4).usaha itu mempunyai dasar dan tujuan, 5).dalam usaha tentu ada alat-alat yang dipergunakan.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun

¹ Rosdiana, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintas, h.15.

²Zukhairina, dkk, (2013), *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Telanaipura: Kencana Prenada Group, h. 279.

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Menurut Djamarah dan Aswan, tiap anak mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara dan menangkap pelajaran, ini menandakan bahwa volume penerimaan anak didik tidak sama dengan yang lain. Oleh karena itu di kelas seorang guru harus menghindari hal yang dapat membuat seorang murid bosan.⁴

Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan anak, kemampuan menyimak anak sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran guna mensukseskan pendidikan anak. Salah satu metode bercerita. Metode bercerita bagi anak adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Melalui cerita anak dapat mengembangkan imajinasi menjadi apapun yang diinginkan. Selain itu juga banyak nilai-nilai positif yang dapat membawakan cerita dengan cara yang sangat menarik.

Pembelajaran yang menarik dan diamati oleh anak akan diperelajari, dipahami dan diingat oleh anak. Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari komponen keterampilan berbahasa pada anak, kemampuan menyimak juga merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang karena kegiatan berbahasa ini lebih banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

7. ³ Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.

⁴Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, h. 15.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Kamal Lau Dendang pada anak usia 5-6 tahun atau kelas B yang total 30 anak,⁵ penulis menemukan beberapa anak yang masih belum bisa menyimak apa yang di bilang oleh gurunya, hal ini dapat dilihat dari anak yang sering bermain saat pembelajaran, tidak mau gabung dengan teman-teman saat belajar, terlihat beberapa anak masih belum mau mengerjakan dan melakukan kegiatan yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok. Hanya beberapa anak saja yang antusias dalam pembelajaran. Banyak hal yang dapat menyebabkan belum tercapainya yang diharapkan dalam pendidikan. Salah satunya yaitu kurangnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat disebabkan oleh rasa bosan timbul karena kurang menariknya metode yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Umumnya hanya menerapkan metode tanya-jawab serta guru hanya menekankan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung karena memang dituntut oleh orangtua anak.

Selain dari faktor di atas guru juga kurang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menjadikan sumber belajar, sehingga sering kali proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam ruang kelas. Stimulus yang diberikan oleh orangtua ketika anak berada di rumah juga berperan penting disini. Umumnya, orangtua yang khususnya pekerja yang hampir seluruh waktunya akan dihabiskan di tempat kerja, akan menyerahkan tanggung jawab penuh kepada pengasuh anak. Sehingga tidak tahu sejauh mana perkembangan dari sang anak yang terlewatkan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas tersebut, maka guru tenaga pengajar diharapkan mampu berusaha meningkatkan kualitas dalam mengajar dengan terus

⁵Hasil wawancara dengan salah satu guru di RA Al-kamal , Lau Dendang, 07-02-2018.

mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menerapkan metode bercerita sebagai salah satu metode wajib digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Metode bercerita diharapkan dapat memberikan kesan menarik bagi anak dan memudahkan anak dalam menyimak, sehingga anak tidak mengalami kesulitan. Solusi yang tepat diberikan antara lain adalah mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Hubungan Kemampuan Guru Bercerita Dengan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Menyimak di RA Al-Kamal, Lau Dendang T.A 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan kemampuan menyimak pada anak antara lain:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam menyimak
2. Kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran
3. Kurangnya kepeahaman guru tentang metode pembelajaran
4. Guru kurang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai mediun untuk menambah kemampuan menyimak pada anak
5. Guru hanya menerapkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang akan dibahas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Hubungan Kemampuan Guru Bercerita Dengan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Menyimak di RA Al-Kamal, Lau Dendang T.A 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru bercerita di RA Al-Kamal jl. Tegal Sari Lau Dendang?
2. Bagaimana kemampuan anak dalam menyimak di RA Al-Kamal jl. Tegal Sari Lau Dendang?

3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak dalam menyimak di RA Al-Kamal jl. Tegal Sari Lau Dendang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru bercerita di RA Al-Kamal jl. Tegal Sari Lau Dendang.
4. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyimak di RA Al-Kamal jl. Tegal Sari Lau Dendang.
5. Untuk mengetahui adakah terdapat hubungan antara kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak dalam menyimak di RA Al-Kamal jl. Tegal Sari Lau Dendang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan guru RA khususnya baik secara teoritis maupun praktis. Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai pengembang teori bagi penelitian lain yang melakukan penelitian berkenaan dengan kemampuan menyimak pada anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi jurusan

Dapaat dijadikan sebagai bahan masukan bagi jurusan dalam pengembangan pola pembelajaran PAUD.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menbetuk kemampuan menyimak pada anak juga menambah wawasan guru tentang metode bercerita.

c. Bagi peneliti

Untuk memberikan wawasan mengenai hubungan kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak dalam menyimak.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengerian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak yang memiliki karakteristik tertentu, yang khas dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihatnya, didengarm dirasakan dan mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.⁶

Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun, anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tatkrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan hal tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak dapat mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak mulia.⁷

⁶Yuliani Nurani Sujiono, (2013), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks Permata Putri Media, h. 6.

⁷Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h. 4.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 46:

﴿أَمْلاً وَخَيْرُ ثَوَابٍ أَرَبِكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّلِحَتِ وَالْبَقِيَّتِ الدُّنْيَا الْحَيَوَةُ زِينَةٌ وَالْبُنُونَ الْمَالُ﴾

*Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi salehlah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S. Al-Kahfi:46)*⁸

Ibnu Kasir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa kembali kepada Allah dan menyibukkan diri dengan hal-hal tersebut, menghipun dunia (harta), serta merasa khawatir yang berlebihan terhadap hal-hal tersebut karna itu perbuatan-perbuatan di dunialah yang menyelamatkan.⁹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan amanah yang sangat besar bagi kedua orangtuanya dan didamba-dambakan oleh setiap orang, oleh karena itu para orangtua dituntut untuk senantiasa memperhatikan perkembangan jasmani dan rohani sang buah hati dan akan menghasilkan anak yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

Anak-anak ialah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. oleh karena itu, pendidikan anaka usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.¹⁰

Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal yaitu sejak dalam kandungan. Oleh karena itu,

⁸ Departemen Agama RI, (2011), *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia, h. 299.

⁹ Al-Imam Abdul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, (2009), *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Kasir jus 15*, Bandung: Sinar Bru Algesindo, h. 505

¹⁰ Slamet Suyanto, (2005), *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Hikayat Publishing, h. 2

pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya dengan cara memperhatikan gizi dan memberikan teladan atau teman bermain yang baik terhadap anak agar mereka menjadi anak yang baik pula.

Dari Abu Hurairah berkata, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يَنْتَفِعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ

Jika manusia meninggal, maka terputuslah amalannya, kecuali tiga perkara; shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih yang mendo’akannya.¹¹

Jadi, seorang pendidik akan meraih derajat yang tinggi, pahala berlipat ganda dan meninggalkan pusaka yang mulia di dunia bagi anak cucunya.

Sedangkan Menurut Bacharuddin Mustofa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1 hingga 5 tahun. Berbeda halnya dengan Subdi Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih pengasuh orang tua, anak-anak yang berada penitipan anak, kelompok bermain dan taman kanak-kanak merupakan cakupan defenisi tersebut.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan proses dan perkembangannya sangat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, (2013) *Hadits Hukum Panduan Hidup Muslim sehari-hari*, Jogjakarta: Hikam Pustaka, h. 308

¹² Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 2.

2. Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan menyimak awal yang harus dikembangkan pada anak usia dini, dimana anak usia dini sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang di dengar. Perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia dini berkaitan etar satu sama lain dengan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya pula. Menyimak merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung aktifitas yang dilakukan anak menyimak mendengarkan dengan fokus.

Menurut Tarigan berpandangan bahwa menyimak sudah barang tentu dapat dipastikan mendengar dan mendengar belum tentu menyimak karena mendengar saja tidak memberikan manfaat yang lebih ketimbang dengan menyimak. Hal ini karena menyimak memiliki beberapa proses yang harus dilalui mulai dari mendengar (*hearing*), memahami (*understanding*), mengevaluasi (*evaluating*) dan menanggapi (*responding*).¹³

Menurut Anderson pengertian menyimak itu adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilalukan dengan sengaja dan penuh perhatian disertain pemahaman, apresiasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan atau informasi dan merespon makna kandungan di dalamnya, secara sadar atau tidak sadar perbuatan menyimak yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan dan memahami komunikasi.¹⁴

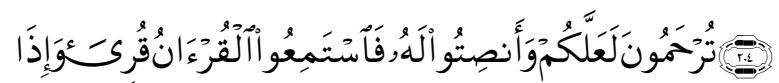
Menurut Tarigan Henry bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, apresiasi untuk memperoleh

¹³ Nur Mustakim Muh, (2005), *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas, h.1.

¹⁴Rita Kurmia, (2009), *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendekia Insani, h.179-180.

informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan melalui ujaran atau lisan.¹⁵

Natasasmita mengemukakan bahwa menyimak adalah mendengar atas objek yang disimak dengan mengutamakan dua hal yaitu khusus dan memusat (fokus). Dalam hal ini menyimak semestinya merespon cerita yang disampaikan, konsentrasi, ekspresi perasaan senang, keterlibatan anak dalam pembelajaran supaya dapat memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Sehubungan dengan pengertian yang dikemukakan ini dapat dikaitkan di dalam Al-Qur'an yang dijelaskan surah Al-A'raf ayat 204 sebagai berikut:



Artinya : *Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Q.S. Al-A'raf : 204)*¹⁶

Menurut Amin Al-Urami Al-Harari menjelaskan bahwa sangat di benji (makruh syadidah) orang yang tidak mendengarkan bacaan Al-Qur'an dibacakan. Lebih tegas beliau menambahkan bahwa tidak boleh membaca Al-Que'an pada kumpulan orang yang tidak mau mendengarkan.¹⁷

Dari surah tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ada orang yang sedang membacakan Al-quran kita diperintahkan atau diwajibkan mendengarkan dan memperhatikan sambil berdiam diri dan fokus terhadap apa yang sedang dibacakan tidak boleh ribut harus menyimak bacaan maupun artinya yang sedang dibacakan.

¹⁵ Burhan Nurgiantoro, (2013), *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Orang Tua*, Jakarta: Gramedia widiasarana, h. 28.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, h. 174.

¹⁷ Muhammad Ath-Thahir Ibn 'Asyur, (2007), *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir*, Tunis: Dar as-Suhnun h.

Sesuai dengan acuan metodik khusus dalam pengembangan kemampuan menyimak di taman kanak-kanak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwasanya “kemampuan menyimak melalui menyimak anak di taman kanak-kanak mempunyai arti penting baik di lingkungan sanak sendiri dengan temannya maupun dengan lingkungannya dan di dalam pengembangan pendengaran, informasi yang disampaikan jelas, tepat dan singkat.¹⁸

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dan sengaja dilakukan melalui mendengar, memahami, mengevaluasi dan memberikan respon atau tanggapan.

b. Peranandan Tujuan dan Manfaat Menyimak

Menyimak memiliki peranan dan tujuan sangat penting bagi kehidupan berkomunikasi manusia. Peranan menyimak adalah untuk: 1).menunjang landasan belajar berbahasa, 2).menyunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis,3).melancarkan komunikasi lisan, 4).penambah informasi.

Dazago Tarigan mengemukakan bahwa tujuan menyimak adalah: a).untuk mendapatkan fakta dengan cara mendengarkan radio, televisi, percakapan, dan sebagainya, b).untuk mendapatkan inspirasi dari pembicara orang lain. Dalam hal ini penyimak ingin mendapatkan dorongan, semangat, sugesti yang bermanfaat, c).untuk menghibur diri bagi orang-orang yang lemah, jenuh dan letih. Mereka perlu penyegaran fisik dan mental misalnya mendengarkan lawak atau mendengarkan dongeng yang lucu, d).untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam hal ini penyimak memperhatikan cara mengorganisasikan

¹⁸Murti Bunanta, (2008), *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*, Jakarta: Ilmu Popoler, h.29.

bahan, cara penyampaian bahan, cara menggunakan alat bantu dan cara simulasi mengakhiri pembicaraan.¹⁹

Keterampilan menyimak ini harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena keterampilan berbahasa tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak didalamnya kalau tidak dikembangkan atau dilatih. Tujuan menyimak tergantung pada niat setiap orang mengemukakan tujuan anak menyimak yaitu: (1).Bagi anak usia dini tujuan mereka menyimak pada umumnya adalah untuk belajar. Misalnya belajar untuk membedakan bunyian-bunyian yang diperdengarkan pendidik, mendengarkan cerita dan permainan bahasa. (2).Untuk mengapresiasi artinya menyimak bertujuan untuk dapat memahami, menghayati dan menilai bahan yang disimak. (3).Untuk menghibur diri, menyimak yang bertujuan untuk menghibur diri artinya dengan menyimak peserta didik akan merasa senang dan gembira.²⁰

Tujuan metode bercerita bagi anak yaitu antaranya: 1).mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak, 2).bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, 3).memberikan efek menyenangkan, bahagia dan ceria, khususnya bila dongeng yang disajikan adalah cerita lucu, menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, cerita membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih cerdas.²¹

Sebagai guru kita mendapatkan informasi tentang anak dengan cara mengamati dan menyimak anak. dengan melakukan fungsi ini kita mampu membantu anak untuk menceritakan kisahnya dan mengidentifikasi masalahnya yang mengganggunya. Dalam melakukan hal ini anak harus tahu bahwa kita memberi perhatian dan menghargai informasi yang kita terima.Semua orang tua ingin agar anak-anak mereka mampu menghargai dan

¹⁹ Kundharu Saddhono, (2012), *Meningkatkan Keterambilas Berbahasa Indonesia*, Bandung: Karya Putri Darwati, h. 13-15.

²⁰ Nurdiana Dhieni, (2015), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, h.4-5.

²¹ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 93.

mengormati orang lain cara terbaik untuk mencapainya adalah dengan menjadi teladan bagi mereka yaitu memberikan contoh melalui perilaku dan perkataan sehari-hari, hal ini mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan efektif dan berempati terhadap orang lain.

Menyimak atau mendengarkan seringkali merupakan hal yang sulit dilakukan oleh para orang tua karena kesibukan ataupun hal-hal yang menyita pikiran mereka. Lebih baik menunda percakapan untuk beberapa saat dibanding mendengar dengan setengah hati namun penundaan tersebut sebaiknya tidak lama karena anak-anak dapat kehilangan minat mereka untuk bercerita.²²

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman ada tiga sarana yang diberikan Allah agar manusia dapat belajar yaitu pendengaran, penglihatan dan hati:

لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونٍ مِّنْ أُمَّهَاتِكُمْ وَاللَّهُ تَشْكُرُونَ

*Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78)*²³

Dalam tafsir Al-Misbah, ayat ini menyatakan Allah mengajari kalian apa yang sebelumnya tidak kalian ketahui, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibu kalian tanpa memahami sesuatu apapun, untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk Allah membuka mata kalian untuk melihat apa yang tidak kalian lihat sebelumnya, dan memberi kalian telinga untuk mendengar suara-suara sehingga sebagian dari kalian memahami perbincangan kalian serta memberi kalian mata untuk melihat berbagai

²²Jovita Maria Ferliana, Agustina, (2015), *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media, h. 83-155.

²³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, h. 275.

sosok, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan maksudnya adalah hari yang kalian gunakan untuk mengenal segala sesuatu merekamnya dan memikirkannya sehingga kalian memahami.²⁴

Adapun maksud dari ayat di atas bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengerti apa-apa, lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa, dan bahkan membutuhkan orang lain kemudian dengan menyadari hal itu Allah membekali manusia dengan tiga hal yaitu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar manusia bersyukur dan memanfaatkannya dengan baik untuk meraih ilmu pengetahuan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya “Seseorang bergantung pada agama temannya. Maka hendaknya ia melihat dengan siapa dia berteman.”²⁵

Ketiga sarana ini digunakan untuk mengetahui segala sesuatu (hak dan batil, mengenal, dan berhubungan dengan yang lain) termasuk untuk mengetahui cara bersyukur pada Tuhannya. Namun dalam kehidupan manusia menggunakan ketiga kemampuan tersebut secara berbeda-beda dalam belajar.²⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa tujuan menyimak adalah menyimak untuk mendapatkan informasi, dorongan, dan cerita yang bermanfaat bagi penyimak, karena pada dasarnya seseorang anak masih sangat membutuhkan nasehat atau

²⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, (2009), *Tafsir Ath-Thabari jus 16*, Jakarta: Pustaka Azzam, h. 248-249

²⁵ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 4833), at-Tirmidzi (no. 2378), Ahmad (II/303, 334) dan al-Hakim (IV/171), dari Abu Hurairah radhiyallaahu ‘anhu.

²⁶ Masganti Sit, (2012), *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, h. 48-49.

bimbingan agar dapat berperilaku baik dan berbudi pekerti yang luhur, salah satunya dengan menyimak dongeng. Menyimak perlu dikembangkan pada anak usia dini untuk merangsang mereka berbicara dan mengemukakan pendapatnya.

c. Tahap-Tahap Menyimak

Proses menyimak akan disebut berhasil jika pesan yang dimaksud oleh pembicara sampai pada penyimak. Oleh karena itu pentingnya untuk tahap-tahap menyimak anak. Adapun tahap-tahap menyimak pada anak sebagai berikut:²⁷

1).Tahap mendengar, yaitu anak senang dan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan guru, 2).tahap menginterpretasikan yaitu anak bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan guru dan 3).tahap memahami makna, yaitu anak dapat menceritakan dan mengurutkan cerita yang disampaikan guru. kemudian dibawah ini juga menjelaskan tentang tahapan menyimak yaitu:

- a. Anak mengenal bermacam-macam bunyi melalui mendengarkan bunyi. Pada tahap ini guru mengajak anak mengamati dan mendengarkan bunyi-bunyi yang ada di sekitar sekolah.
- b. Anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya melalui pengamatan. Pada tahap ini anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya dapat dicapai dengan jalan membimbing anak untuk dapat secara auditif (melalui pendengaran) membedakan kata-kata yang hampir sama bunyinya.
- c. Anak mengenal kalimat-kalimat sederhana dan membedakan kalimat benar dan salah. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara menjelaskan kepada anak-anak maka dari kalimat-kalimat yang sering dijumpai sehari-hari dan memberikan alasan mengapa suatu kalimat disebut benar dan kenapa yang lain salah.²⁸

²⁷ Eliati Cucu, (2005), *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 128-131.

²⁸ Ahmad Susanto, (2012), *Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kecana, h. 55-56.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menyimak ada tahapan yang harus dilakukan oleh penyimak agar penyakit benar-benar memahami informasi yang disimak.

d. Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

Menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab kemampuan menyimak yang baik dan benar merupakan kondisi awal untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Kemampuan menyimak anak-anak dapat diketahui sebagai berikut: 1) Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibacakan dengan nyaring. 2) Anak-anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik bila seseorang pembicara menceritakan suatu pengalaman. 3) Anak-anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas. 4) Anak-anak mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam ujaran atau pembicara.²⁹

Dalam mengembangkan kemampuan menyimak erat hubungannya dengan keterampilan berbicara. Khususnya menceritakan kembali cerita dari yang disimak. Anak harus memperhatikan berbagai aspek seperti ketepatan pemilihan kata saat bercerita, ketepatan penyusunan kalimat saat bercerita dan sikap, mimik, dan gestur anak saat bercerita.

Mempersiapkan diri sebelum mengajar adalah wujud seorang guru yang menghargai diri sendiri dan menghargai siswa. Persiapan tersebut antara lain tersebut:

1). Perangkat pembelajaran, Perangkat pembelajaran sangat penting bagi peserta didik karena akan berpengaruh terhadap persiapan, proses dan evaluasi belajar. 2). Materi pembelajaran, Masalah penguasaan materi pembelajaran merupakan masalah klasik yang dialami oleh guru. Dampak yang terjadi adalah siswa tidak nyaman dalam belajarnya bahkan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Guru yang kurang menguasai pembelajaran akan tampak pada penampilannya di depan kelas, gejala-gejala yang tampak antara lain sebagai berikut.: a). Pembicaraan guru berputar-putar tidak jelas ujung pangkalnya, b). Guru tampak gugup, c). Keterangan-keterangan guru sulit dipahami oleh anak, d). Kelas menjadi kacau, guru sering marah-marah dan tujuan pengajaran tidak dapat dicapai. 3). Metode pembelajaran, Jika guru sudah memantapkan yang akan disampaikan mulailah merencanakan skenario, proses

²⁹Nandy Intan Kurniawan, (2010), *Pengembangan Kemampuan Menyimak Bagi Anak-Anak Usia Muda dengan Memanfaatkan Teknologi*, Yogyakarta: PBI FBS UNY, h. 18.

pembelajaran yang akan disampaikan. Banyak metode pembelajaran yang dipilih kemudian disesuaikan dengan materi situasi maupun kondisi anak. penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar anak. 4).Perhitungan waktu, Jika guru sudah mendapat gambaran metode dalam kegiatan belajar mengajar mulailah menganalisis waktu yang diperlukan sehingga semua dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan. 5).Media pembelajaran, Media atau sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar anak. pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai. Sarana dan sumber belajar yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang efektivitas dan kreativitas belajar anak.³⁰

e. Ciri-ciri menyimak

Menurut Djago Tarigan mengidentifikasi ciri-ciri menyimak sebagai berikut:

1).berkonsentrasi artinya penimak harus betul-betul memusatkan perhatian kepada materi yang disimak, 2).penyimak harus menyimak secara menyeluruh artinya penyimak harus menyimak materi secara utuh, 3).penyimak tidak mudah terganggu, 4).penyimak harus menghargai pembicara 5).merespon.³¹

3. Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide) pengalaman. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.³²

³⁰Haryono, (2017), *1001 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, h. 30-32.

³¹[Hhttps://huder.wordpress.com/tag/ciri-ciri-menyimak/](https://huder.wordpress.com/tag/ciri-ciri-menyimak/)

³²Bachthair S.Bachri, (2005), *Pengembangan Kegiatan Bercerita Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta: Depdikbudi, h.23.

Menurut Heroman dan Jones mengemukakan bahwa bercerita merupakan salah satu seni, bentuk hiburan dan pandangan tertua yang telah dipercayai nilainya dari generasi ke generasi berikutnya. Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia dan menjadikan sosial-emosi baik. kegiatan bercerita melibatkan pendengaran, penglihatan, berbicara, dan ekspresi yang dibutuhkan ketika bercerita.³³

Bercerita dinyatakan sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Bercerita biasanya dilakukan oleh seorang guru dengan membawakan cerita secara lisan dapat mengundang perhatian anak namun tidak lepas dari pendidikan anak usia dini. Kegiatan bercerita diusahakan menarik, asyik, lucu dan memberikan perasaan gembira dan penuh suka cita. Kegiatan bercerita harus menjadi pengalaman bagi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.³⁴

Menurut Hidayat bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Bercerita dikatakan sebagai menuturkan yaitu menyampaikan gambaran pengalaman atau kejadian yang telah dialami. Demikian juga Reeta dan Jasmine menyatakan bahwa sasaran kegiatan bercerita adalah perkembangan bahasa pada anak yaitu meningkatkan kosakata, belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan ide atau kejadian, mengembangkan minat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri.³⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan metode bercerita dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan

³³Aprianti Rahayu, (2013), *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta Barat: Hak Cita Bahasa Indonesia, h.80.


³⁴Masitoh, dkk, (2006), *Strategi Pembelajaran TK.*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 103.

³⁵Aprianti Rahayu, (2010), *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Kecana h.83.

anak, misalnya ketika guru bercerita tentang sikap anak yang jujur, baik dan mandiri, anak tersebut dapat meniru sikap jujur dan takut untuk berbohong, anak bisa dilatih mandiri untuk membuang sampah makanannya ke tempat sampah dan mencuci tangan sendiri setelah makan karena anak memperoleh pemahaman berdasarkan cerita gurunya.

Cerita dapat digunakan sebagai metode mengajar terutama pada mendengarkan cerita. Bercerita menuntut keterampilan guru dalam menggunakannya, memelihara cerita yang akan disampaikan dan alat bantu dalam bercerita. Di samping itu, guru harus cermat dalam melakukan penilaian sehingga dapat diketahui apaka tujuan dari bercerita tercapai atau tidak.³⁶

Dalam perspektif Islam bahasa dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 4:

الْبَيَانَ عِلْمَهُ 

*Artinya: mengajarnya pandai berbicara (Q.S. Ar-RAhman).*³⁷

Ibnu Kasir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan Dia dengan rahmat-Nya telah menciptakan manusia dan dibekali dengan kepandaian berkata dan berucap.³⁸

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai orang tua mengajari anaknya untuk bisa berbicara dengan baik, dengan mengajarkan anak bisa berbicara salah satunya melalui bercerita. Allah SWT. Memerintahkan kepada hambanya untuk bisa mendidik anak-anaknya dengan sepenuh hati.

Bercerita bagi pendidikan anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita. Kemampuan guru dan orangtua menjadi ukur kebermaknaan dalam bercerita salah satu

³⁶ Anita yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada MEDIA Gruop, h. 182.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, h. 531.

³⁸ H. Salim Bahrwisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Surabaya: Bina Ilmu, h. 392

metode pembelajaran yang efektif bagi anak yaitu bercerita. Keterampilan guru dalam bercerita sangat dibutuhkan agar anak senang dan tujuan bercerita pun tercapai. Jika guru dapat melakukan strategi dalam mendongeng dengan baik maka daya pikir dan imajinasi anak akan terarah, anak akan memiliki nilai dan etika yang baik dan menumbuhkan minat baca.

Pendidikan anak usia dini harus memiliki landasan teoritis dan landasan empiris yang merupakan kumulatif dari pendidikan yang berasal dilaksanakan dari masa kemasa oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari orang tua bahwa mereka

adalah pendidik dan pengasuh yang pertama bagi seorang anak di dalam keluarga. Sebagai mana yang diungkapkan dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6:

لَا شِدَادَ لِعِبَادٍ غُلَاظٌ مَلَتِيكَةً عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعَصُو

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."³⁹

Di dalam kitab tafsir Jalalain menjelaskan bahwa dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah yang dimaksud manusia adalah orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar berbeda dengan api di dunia yang dinyalakan dengan kayu dan sebagainya.⁴⁰

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 560.

⁴⁰Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Edisi Yang disempurnakan), Jakarta: Lentera Abadi, jilid X, h. 203

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan tuntunan kepada orang-orang yang beriman untuk memdidik dan membimbing keluarga dengan meneladani Nabi, kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan memberikan pendidikan islam sejak dini.

b. Manfaat Bercerita Bagi Anak Usia Dini

Adapun manfaat metode bercerita adalah dapat mengembangkan kosakata anak, dapat menarik perhatian anak, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum. Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran pada anak usia dini mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD). Mendengarkan cerita menarik yang dekat dengan lingkungan anak merupakan kegiatan yang mengasyikan bagi anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, kemandirian dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan diluar sekolah.

Menurut Yudha mengemukakan manfaat dari kegiatan bercerita antara lain: 1).cerita mampu melatih daya konsentrasi anak, 2).mengasah kreativitas anak, menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak, 3).kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, 4).kelatih kemampuan berbahasa anak.⁴¹

Manfaat cerita merupakan kebutuhan universal manusia dari anak-anak hingga orang dewasa bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberi manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Ditinjau dari berbagai aspek, manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan perilaku anak karena mereka sangat senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang. Pengulangan imajinasi anak dan nilai

⁴¹ Dhieni Marbiana, (2009), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 95.

kedekatan guru atau orang tua membuat cerita menjadi efektif untuk mempengaruhi cara berpikir mereka.

Anak yang terbiasa memperoleh kebahagiaan melalui berbagai kegiatan, termasuk saat menyimak dongeng akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih hangat dan memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi dari pada anak-anak yang tidak memperoleh kesempatan semacam itu. (1).Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, Anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang bebrbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak. Masa usia pra sekolah merupakan masa-masa aktif anak berimajinasi. Tak jarang anak “mengarang” suatu cerita sehingga sebagian orang tua dianggap sebagai kebohongan.Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya imajinasi anak-anak sedang membutuhkan penyaluran salah satu tempat yang tepat adalah cerita.(2).Mengacu kemampuan verbal anak, cerita yang bagus bukan sekedar menghibur tetapi juga mendidik, sekaligus merangsang perkembangan komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni kemampuan menggunakan bahasa.

Mendengar cerita yang bagus bagi anak sama artinya dengan melakukan serangkaian kegiatan fonologis, sintaksis, semantis dan pragmatis. Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari sini anak akan belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan gayanya sendiri. Anak menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenab kemampuannya. (3)Merangsang minat menulis anak, Pengaruh cerita terhadap kecerdasan bahasa anak menurut Leon Hardi cerita memancing rasa kebahasaan anak, anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara dan menulis. (4).Merangsang minat baca anak, Anak berbicara dan mendengarkan sebelum ia belajar membaca, tulisan merupakan sistem sekunder bahasa yang pada awal baca, harus dihubungkan dengan bahasa lisan.

Oleh karena itu pengembangan sistem bahasa lisan yang baik sangat penting untuk mempersiapkan anak belajar membaca. Banyak anak berbicara, dalam hal ini menjadikan kosakata dan struktur bahasa anak berubah dan bertambah baik.⁴²

c. Langkah-Langkah Bercerita

Ada beberapa teknik bercerita yang dapat dipergunakan oleh guru yaitu:

- (1).Membaca langsung dari buku cerita. Teknik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak TK. Ukuran kebagusan puisi atau prosa yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar atau hal ini bagus dan hal itu jelek, atau kejadian ini lucu dan kejadian itu menarik dan sebagainya.
- (2).Cerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.Bila cerita yang disampaikan kepada anak TK terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik berceritaini akan berfungsi dengan baik.Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru TK memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memeperjelas pesan-pesan yang dituturkan, untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.
- (3)Bercerita dengan menggunakan media boneka, pemilihan bercerita dengan menggunakan media boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lainnya.Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.
- (4).Dramatisasi suatu cerita guru dalam bercerita guru memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.
- (5).Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.⁴³

⁴²Dhieni Marbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, h. 96-97.

⁴³Moeslichatoen ,(2014), *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, h.158.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihan Metode Bercerita: (1).kisah dalam cerita dapat mengerakan dan membangkitkan semangat anak didik, (2).dapat mempengaruhi emosi seperti katut, senang, sedih dan benci, (3).anak dapat mengambil hikmah atau pesan dari cerita tersebut, (4).memudahkan anak untuk mengenal lingkungan dan budaya.

Kekutangan metode bercerita: (a).apabila guru tidak terampil dalam menggunakan media, maka cerita yang disampaikan akan terasa membosankan, (b).anak akan merasa cepat jenuh bila cerita terlalu panjang.⁴⁴

B. Kerangka Berfikir

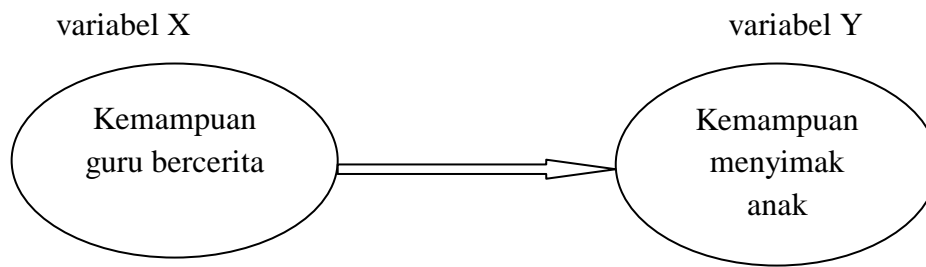
Berdasarkan kerangka teori yang dijelaskan di atas, maka dapat disusun kerangka berpikir guna memperoleh jawaban sementara atas permasalahan yang timbul.Keterampilan menyimak dongeng yaitu keterampilan individu untuk mendengarkan serta memahami isi dari pemaparan dongeng tersebut, dalam praktiknya individu dapat mengenalkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam dongeng tersebut.

Dalam hal ini seorang guru hendaknya menyadari peranannya dalam interaksi belajar yaitu sebagai orang yang dianggap memberikan bantuan kepada anak dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang guru dituntut mencari cari atau sesuatu pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran yang dilakukan harus kreatif dan memilih metode yang tepat untuk anak usia dini.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan cara menerapkan metode yang dirasa tepat dengan permasalahan tersebut yaitu hubungan antara kemampuan guru bercerita dengan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun, agar guru dan anak aktif dalam proses pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

⁴⁴ Aprianti Yofita, (2013), *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Indeks, h. 99.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 kerangka berpikir

C. Penelitian Yang Relevan

Hotimah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak dapat meningkat melalui metode bercerita, hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan persentase nilai rata-rata keterampilan menyimak anak dari hasil posttes siklus I dan siklus II persentase nilai rata-rata keterampilan berbicara anak pada siklus I sebesar 71,25% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 78,25%.⁴⁵

Rosdia, Hasil observasi Siklus 1 menunjukkan dari 21 anak terdapat 10 orang anak yang sudah mencapai ketuntasan individual, dan masih ada 11 orang yang belum mencapai ketuntasan individual. Setelah dipersentasekan secara keseluruhan, maka ketuntasan klasikal baru mencapai 47,6%, atau belum mencapai target ketuntasan klasikal TK Sese yakni 65%.

Dari hasil penilaian siklus II dapat disimpulkan bahwa dari 21 anak pada kelas B TK Sese, terdapat 18 orang anak yang sudah mencapai ketuntasan individual, dan yang belum ada 3 orang. Jadi persentasenya sudah mencapai 80,9%, atau sudah melewati batas minimal yakni 65%. Sehingga pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak kelas B TK Sese dengan metode bercerita dinyatakan tuntas secara individual maupun

⁴⁵Hotimah, (2013), *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode bercerita pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Falah Jakarta Selatan*. h. 22-25

klasikal.⁴⁶

Jadi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak melalui menyimak dari guru bisa menjadi lebih baik lagi, respon belajar anak melalui cerita dari guru adalah positif. Hal ini menunjukkan hipotesis tindakan telah tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan melalui kemampuan guru dalam bercerita dengan kemampuan anak dalam menyimak pada pembelajaran sangat berhubungan dan membantu dalam kemampuan berbicara anak.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

“Terdapat hubungan kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menyimak di RA Al-Kamal jl. Tegal Sari Lau Dendang”

⁴⁶Rosdia,(2014), *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode cerita TK SESE*,bandung. h. 177-78.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahundi RA Al-kamal, yang beralamat di jln. Tegal Sari, kec. Percut Sei Tuan,Lau Dendang. Penelitian dilaksanakan padatahun pembelajaran 2017/2018.

Adapun penelitian ini akan dilakukan pada bulan :

Tabel 3.1

Jadwal penelitian

Aktivitas	Bulan																							
	Januari				Pembbruari- Maret				April - Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan proposal	■	■	■	■																				
Seminar proposal				■																				
Perbaikan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Izin penelitian													■	■										
Pengumpulan data													■	■										
Analisis data													■	■	■	■								
Penulisan skripsi																	■	■	■	■				
Ujian skripsi																							■	

B. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dekskriptif korelasional melalui pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Jenis penelitian ini digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian korelasional sebab akibat, dimana peneliti korelasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kaitan antara beberapa variabel satu dengan yang lain.⁴⁷

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian mempunyai subjek yang diteliti atau yang dikenakan perlakuan penelitian. Subjek peneliti adalah populasi dan sampel. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak dan guru kelompok B di RA AL-Kamal. Adapun jumlah dari keseluruhan anak dan guru di kelompok B yaitu 6 orang guru dan 52 orang anak. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu berjumlah 4 orang guru dan 4 orang anak kelompok B RA Al-Kamal, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penentuan sampel menggunakan *total sampling* (sampling jenuh).

⁴⁷Nurul Zuriah, (2007), *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Malang: Bumi Aksara, h. 123.

D. Variabel dan definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menyimak.
- b. Variabel bebasnya adalah kemampuan guru bercerita.

2. Definisi Konseptual.

- a) Menurut Russell bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian. Sedangkan menurut Tarigan Henry bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, apresiasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan melalui ujaran atau lisan.⁴⁸ Sesuai dengan acuan metodik khusus dalam pengembangan kemampuan menyimak di taman kanak-kanak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwasanya kemampuan menyimak melalui bercerita pada anak di taman kanak-kanak mempunyai arti penting baik di lingkungan sanak sendiri dengan temannya maupun dengan lingkungannya dan di dalam pengembangan pendengaran, informasi yang disampaikan jelas, tepat dan singkat.⁴⁹
- b) Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan

⁴⁸Burhan Nurgiantoro, (2013), *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Orang Tua*, Jakarta : Gramedia widiasarana, h. 28.

⁴⁹Murti Bunanta, (2008), *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*, jakarta: Ilmu Popoler, h.29.

tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Menurut Hidayat bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Bercerita dikatakan sebagai menuturkan yaitu menyampaikan gambaran pengalaman atau kejadian yang telah dialami. Demikian juga Reeta dan Jasmine menyatakan bahwa sasaran kegiatan bercerita adalah perkembangan bahasa pada anak yaitu meningkatkan kosakata, belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan ide atau kejadian, mengembangkan minat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri.⁵⁰

3. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus di definisikan secara operasional yaitu :

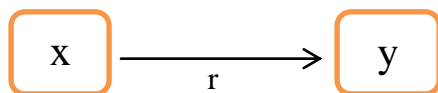
- a) Metode bercerita (variabel x) adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi yang dilakukan secara lisan atau tulisan metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak. Adapun indikator-indikator dalam metode bercerita adalah intonasi, artikulasi, bahasa tubuh, dan mimik wajah.
- b) Menyimak (variabel y) adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dan sengaja dilakukan

⁵⁰Aprianti Rahayu (2010), *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, h.83.

melalui mendengar, memahami, mengevaluasi dan memberikan respon atau tanggapan. Adapun indikator-indikator dalam menyimak adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, konsentrasi, keterlibatan dalam pembelajaran dan memahami makna.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data yang menentukan hubungan antara tingkat hubungan 2 variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan saat ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan variabel yang berkaitan dalam satu objek. Terdapatnya suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian kuantitatif korelasional dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara variabel bebas (kemampuan guru bercerita) dengan variabel terikat (kemampuan anak menyimak) melalui pengujian hipotesis penelitian.



keterangan⁵¹:

x: kemampuan guru bercerita

y: kemampuan anak menyimak

r: hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

⁵¹ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h.68.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen non tes, instrumen non tes adalah teknik penilaian dengan tidak menggunakan tes. Adapun yang termasuk jenis-jenis instrumen non tes adalah angket (kuisisioner), observasi, skala sikap, dokumentasi dan portofolio.⁵² Sedangkan untuk menyusun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Pengamatan dilakukan dengan dilengkapi alat-alat rekam data.⁵³ Untuk memudahkan proses penelitian maka akan digunakan pedoman observasi dalam penelitian ini. Pedoman observasi ini berisi aspek-aspek yang ingin dilihat mengenai kemampuan anak dalam menyimak. Adapun kisi-kisi pedoman observasi adalah sebagai berikut:

⁵²Darmadi, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h.23.

⁵³Anita Yus, (2012), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, h.120

Tabel 3.2

Kisi-kisi pedoman observasi kemampuan guru bercerita

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan guru bercerita	Intonasi		
	Artikulasi		
	Bahasa tubuh		
	Mimik wajah		

Kriteria penilaian, adapun kriteria penilaian yang digunakan menggunakan rating scale:⁵⁴

Ya : 1

tidak : 0

Tabel 3.3

Kisi-kisi pedoman observasi kemampuan anak menyimak

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan anak menyimak	Merespon		
	Konsertrasi		
	keterlibatan dalam pembelajaran		
	Memahami makna		

⁵⁴Sugiono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h.141.

Kriteria penilaian:

Ya : 1

Tidak : 0

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

G. Teknk Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan kemampuan guru bercerita terhadap kemampuan anak dalam menyimak di RA Al-Kamal Lau Dendang maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefision korelasi antara x dan y

N : Jumlah sampel (orang)

$\sum X$: Jumlah skor distribusi variabel x

$\sum Y$: Jumlah skor distribusi variabel y

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor X dan skor Y

Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki hubungan terhadap variabel Y dilakukan pengujian terhadap hipotesis menggunakan uji-t sebagai berikut⁵⁵:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t: besaran t hitung

r : koefisien searah b

n : jumlah sampel

hipotesis diterima, jika $t(1-\alpha) > t_{hitung} > t(1-\alpha)$ pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$

jika $t_{hitung} < t(1-\alpha)$, maka hipotesis ditolak.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.257.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum RA AL-Kamal

RA AL-Kamal berlokasi di Jln. Tegal Sari Dusun VI Lau Dendang. RA ini merupakan salah satu dari sekian banyak satuan pendidikan bagi anak usia dini di Kec. Percut Sei Tuan, Lau Dendang. Sejak didirikan sampai sekarang RA ini masih aktif dalam pembelajaran. Jumlah anak didik di sekolah ini tiap tahun tidak berkurang, RA ini merupakan salah satu sekolah yang cukup diminati oleh orang tua untuk menjadi tempat anaknya bersekolah. Selain dari lokasi sekolah yang terbilang mudah dijangkau, sekolah ini juga memiliki sarana dan prasaran yang cukup lengkap.

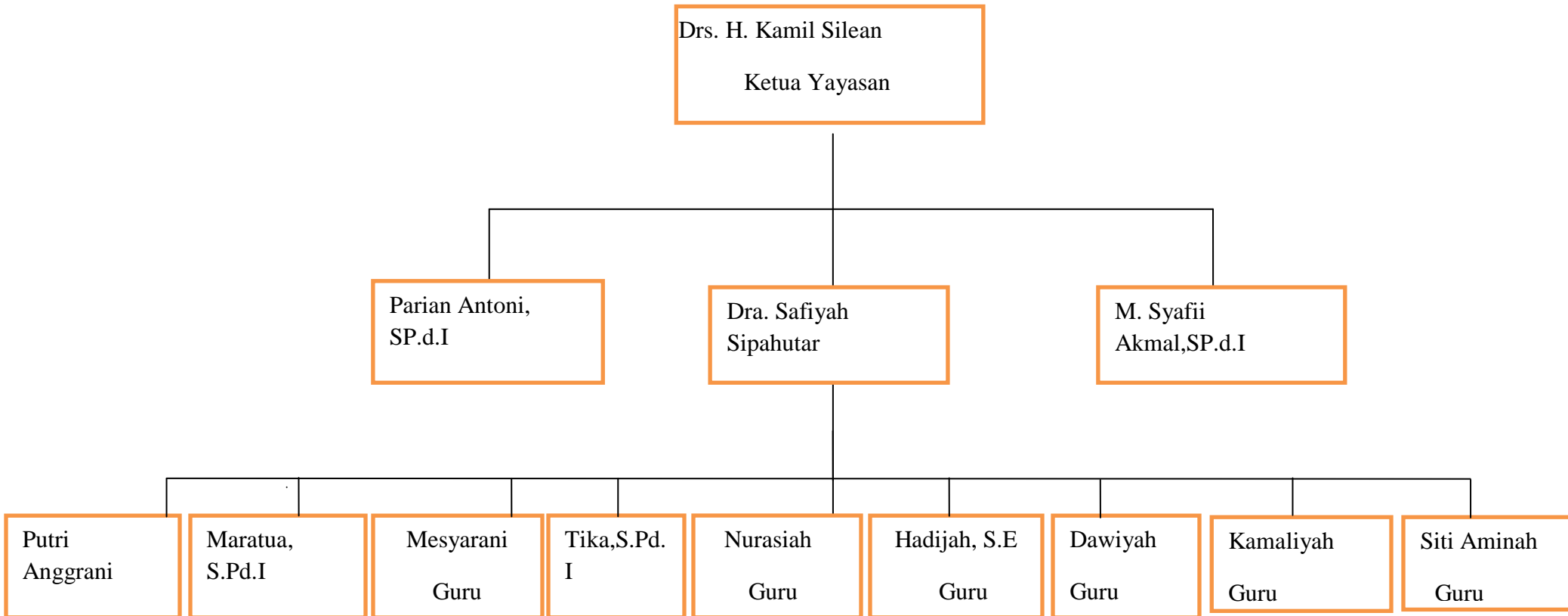
1. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : Raudhatul Atfhal Al – Kamal |
| 2. Nomor statistik Sekolah | : 101212070390 |
| 3. NPSN | : 69729469 |
| 4. Nomor Izin Operasional | : 449 |
| 5. Akreditasi | : - |
| 6. Jalan Dan Nomor | : Tegal Sari |
| 7. Kode Pos | :20371 |

8. Telepon / Fax : -
9. Desa Kelurahan : Lau Dendang
10. Kecamatan : Percut Sel Tuah
11. Kabupaten : Deli Serdang
12. Provinsi : Sumatera Utara
13. Tahun Perubahan : 2012
14. Surat Keputusan : 23 September 2012
15. Kelompok Sekolah : KEMENAG
16. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
17. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
18. Jarak Ke Pusat Kecamatan : \pm 3 KM
19. Jarak Ke Pusat OTODA : \pm 10 KM
20. Organisasi Penyelenggaraan : Yayasan

RA Al-Kamal merupakan sekolah yang diminati di daerah Lau Dendang yang tiap tahun selalu bertambah siswanya. RA ini memiliki fasilitas yang baik, permainannya juga lumayan lengkap dan runganannya juga luas serta media-media tertata rapi di dalam ruangan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari jam 7:30 WIB sampai jam 11:30 WIB, guru-guru di RA tersebut di selalu datang tepat waktu dan akan diberi sanksi jika terdapat guru terlambat dalam 3 kali sebulan, kepala sekolahnya sangatlah tegas dalam hal pembelajaran makanya RA ini sangat disukai banyak orang.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Raudhatul Atfhal Al-Kamal



2. Visi Dan Misi Raudhatul Atfhal

a. Visi :

Mempersiapkan generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu.

b. Misi:

- 1) Mengembangkan potensi kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki anak agar sesuai dengan tahap perkembangan sebagai pribadi muslim.
- 2) Mengembangkan fungsi-fungsi kognitif, psikomotorik dan obyektif yang dimiliki anak dengan wawasan keilmuan.
- 3) Mengupayakan pendidikandan tenaga kependidikan yang ahli dibidangnya, yang aktif, kreatif, inovatif dan islamik
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan standar pendidikan.
- 5) Memiliki lingkungan RA / PAUD yang bersih, sehat, dan indah.
- 6) Melaksanakan bimbingan dan pemebelajaran secara aktif, kreatif, efektif. Dan menyenangkan.
- 7) Mengarahkan siswaagar memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Tata Tertib RA Al-Kamal

a. Santri

- 1) Wajib hadir 15 menit sebelum bel masuk
- 2) Dianjurkan mengucapkan salam ketika datang, masuk kelas serta pulang
- 3) Berpakaian rapi, sopan dan berseragam sekolah
- 4) Siswa tidak boleh berambut gondrong dan tidak boleh berkuku panjang
- 5) Diwajibkan memakai sepatu dan kaos kaki
- 6) Tidak boleh memakai perhiasan emas yang berlebihan
- 7) Bila tidak hadir, diwajibkan melapor/ memberikan keterangan (surat/telepn)

- 8) Tidak boleh membawa mainan
- 9) Pada hari jum'at dianjurkan membawa uang amal
- 10) Selama jam pelajaran berlangsung, murid tidak diperbolehkan keluar kelas, kecuali ada izin dari guru
- 11) Dianjurkan membawa makanan dan minuman dari rumah

b. Guru

- 1) Wajib hadir 15 menit sebelum bel masuk
- 2) Dianjurkan mengucapkan salam dan menjawab salam
- 3) Dianjurkan berkata yang baik dan tidak dibenarkan berkata buruk
- 4) Berpakaian muslimah
- 5) Diharuskan memakai sepatu dan kaos kaki
- 6) Mengisi daftar hadir guru dan memberikan keterangan apabila tidak dapat hadir
- 7) Membuat / menyiapkan SKH
- 8) Merapikan dan menertibkan kelas setelah usia sekolah

4. Jadwal Belajar

Waktu belajar dilaksanakan pada setiap hari kerja yaitu dari hari senin/sabtu untuk setiap minggunya dan dimulai dari pukul 08.00-11.00 WIB.

5. Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tugas pendidik dan tenaga kependidikan di RA AL-Kamal adalah sebagai berikut:

a. Ketua :

- 1) Melakukan koordinasi dengan masyarakat maupun dengan lembaga terkait dalam hal pada setiap kegiatan
- 2) Koordinator potensi sumber daya dari masyarakat/lembaga secara optimal bersama dengan sekretaris dan bendahara

- 3) Menetapkan keputusan
- 4) Mengendalikan seluruh program dan membina tenaga pendidik
- 5) Bertanggung jawab terhadap keseluruhan penyelenggaraan program.

b. Sekretaris :

- 1) Koordinator penyusunan rencana program tahunan
- 2) Mengelola administrasi RA AL-Kamal
- 3) Menyusun laporan perkembangan penyelenggaraan program
- 4) Mempersiapkan buku tamu, agenda, ekspedisi, notulen rapat, buku penerimaan dan pengeluaran barang.

c. Bendahara :

- 1) Menerima, mengeluarkan (mendistribusikan, mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran)
- 2) Mempersiapkan buku kas umum, kas pembantu, rencana anggaran belanja
- 3) Menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban.

d. Pendidik/pengasuh :

- 1) Menyusun RPPH, RPPM, RKT
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan
- 3) Melaporkan peserta dan hasil pembelajaran.

6. Sarana dan Prasarana

RA AL-Kamal memiliki luas tanah seluas 900 m², terdapat tiga ruangan belajar satu ruangan kantor atau tamu dengan masing-masing ruangan seluas 8 m², selain itu juga RA AL-Kamal memiliki 2 kantin. Kemudian terdapat halaman yang cukup luas yang digunakan untuk upacara bendera dan juga tempat bermain anak-anak (outdoor). Halaman ini dilengkapi dengan berbagai sarana bermain

anak berupa ayunan, jungkat jangkit, perosotan, dan ayunan kecil. Sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan oleh pendidik, pengelola maupun orang tua peserta didik. Sarana prasarana yang telah dimiliki RA AL-Kamal dapat digunakan sebagai fasilitas penyelenggaraan program RA AL-Kamal, adapun sarana prasarana dari RA AL-Kamal dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Sarana dan Prasarana RA AL-Kamal Lau Dendang

Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah
Bangunan/halaman	1. Ruangan bermain/belajar	3 unit
	2. Ruangan kantor	1 unit
	3. Halaman	1 unit
	4. Toilet	1 unit
	5. Perpustakaan	1 unit
Permainan <i>Out Door</i>	1. Ayunan	4 unit
	2. Jungkat jangkit	1 unit
	3. Prosotan	2 unit
Permainan <i>In Door</i>	1. Apel dan balok	4 unit
	2. Miniatur	5 unit
	3. Boneka	8 unit
	4. Alat bermain peran	2 unit
	5. Poster-poster	10 unit
	6. Bola	20 unit
	1. Buku pustaka	± 120 unit
	2. Air bersih	Sumur
	3. Penerang	PLN
	4. Dispenser	3 unit
	5. Galon Aqua	3 unit
	6. Radio/TAPE	1 unit

Pendukung	Recorder	
	7. Speaker	3 unit
	8. Toa/mic	5 unit
	9. Komputer	1 unit
	10. Timbangan	2 unit
	11. Kipas angin	5 unit

B. Hasil penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi hasil penelitian variabel kemampuan guru Bercerita (X) dan variabel kemampuan anak menyimak (Y)

a. Data kemampuan guru Bercerita (X)

Telah diterangkan sebelumnya bahwa metode penelitian pada BAB III, data penelitian ini dikumpulkan dengan tehnik observasi. Lembar kerja observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati kemampuan guru bercerita di RA Al-Kamal Jl. Tegal sari Lau Dendang.

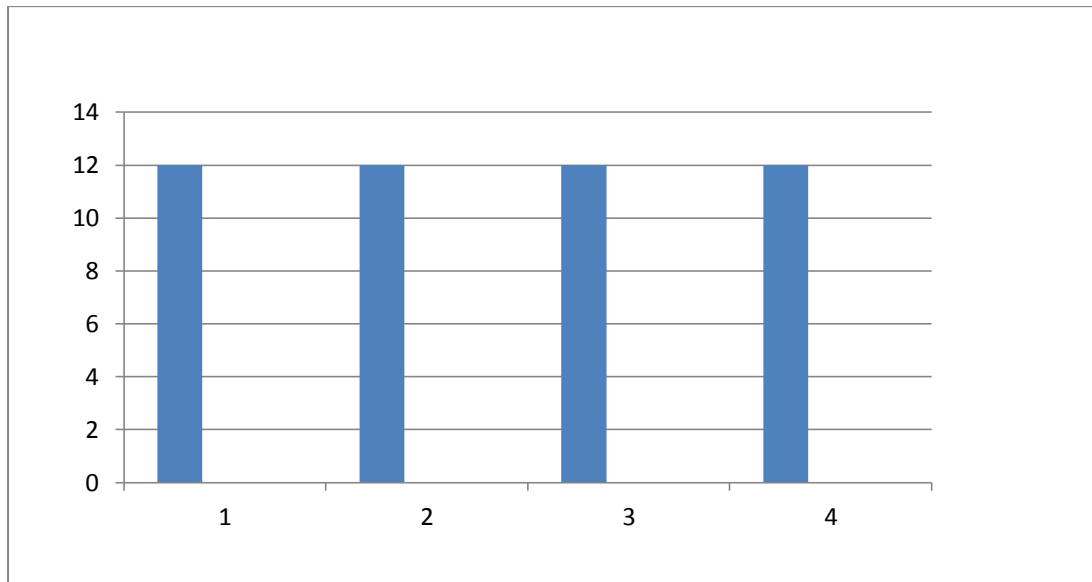
Tabel 4.2 Kemampuan guru bercerita (X)

No item	X
1	12
2	12
3	12
4	12
Jumlah	48

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi kemampuan guru bercerita (X) pada guru yang terdiri dari 4 guru kelas dari 4 indikator dan deskriptor semua guru memperoleh skor yaitu 12. Dalam variabel bercerita terbagi atas beberapa indikator dimana setiap

indikator masing-masing memiliki beberapa deskriptor. Adapun uraian dari data variabel bercerita seperti yang dilampirkan pada lampiran.

Gambar 4.1 Diagram kemampuan guru bercerita (X)



1. Indikator intonasi dalam bercerita

Dalam indikator intonasi terdapat beberapa deskriptor didalamnya, yaitu:

- 1) Tinggi rendahnya suara
- 2) Ketepatan nada bicara
- 3) Penekanan pada kata-kata yang penting

Adapun hasil yang diperoleh dari deskriptor diatas berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dijelaskan dalam dibawah ini:

- 1) Tinggi rendahnya suara dalam bercerita mendapat skor 3 guru mampu menjaga tinggi rendahnya suara dalam penyampaian cerita kepada anak.

- 2) Ketepatan nada bicara ketika bercerita mendapat skor 3 guru dapat memilah dengan baik nada yang digunakan ketika bercerita.
- 3) Penekanan pada kata-kata yang penting ketika bercerita mendapat skor 3 Guru mampu menyampaikan hal-hal yang harus disampaikan melalui penekanan pada kata yang penting.

2. Indikator Artikulasi Dalam Bercerita

Dalam indikator artikulasi terdapat beberapa deskriptor didalamnya yaitu:

- 1) Pelafalan huruf dengan jelas
- 2) Pelafalan kata yang jelas
- 3) Membedakan pengucapan kata-kata yang serupa dengan jelas

Adapun hasil yang diperoleh dari deskriptor diatas berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dijelaskan dibawah ini:

- 1) Pelafalan huruf dengan jelas ketika bercerita mendapat skor 3 guru dapat dengan baik melafalkan huruf sehingga tidak membuat anak bingung.
- 2) Pelafalan kata yang jelas ketika bercerita mendapat skor 3, guru dapat dengan baik melafalkan kata-kata dengan jelas sehingga tidak membuat anak bingung.
- 3) Membedakan pengucapan kata-kata yang serupa dengan jelas ketika bercerita mendapat skor 3 guru mampu memahami makna dari setiap kata yang diucapkan.

3. Indikator bahasa tubuh dalam bercerita

Dalam indikator bahasa tubuh terdapat beberapa deskriptor di atas berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dijelaskan di bawah ini:

- 1) Menggunakan anggota tubuh ketika bercerita mendapatkan skor 3 guru mampu lebih menarik perhatian anak dengan menggunakan anggota tubuh ketika bercerita.
- 2) Memperagakan gerakan dengan tepat ketika bercerita mendapat skor 3 guru mampu memainkan peran yang ada di dalam cerita dengan baik ketika bercerita.
- 3) Memperagakan gerakan tidak berlebihan ketika bercerita mendapat skor 3 guru mampu menjaga agar gerakan tidak terlalu berlebihan sehingga membuat anak bosan.

4. Indikator mimik wajah dalam bercerita

Dalam indikator bahasa tubuh terdapat beberapa deskriptor di dalamnya yaitu:

- 1) Menampilkan ekspresi yang menarik ketika bercerita mendapat skor 3 artinya guru mampu memahami isi cerita dan menyampaikannya dengan mimik yang baik ketika bercerita.
- 2) Menampilkan ekspresi sesuai dengan jalan cerita ketika bercerita mendapat skor 3 guru mampu konsisten dengan peran yang diperagakannya.
- 3) Ekspresi tidak berlebihan ketika bercerita mendapat skor 3 guru mampu menjaga kestabilan.

b. Data Kemampuan Anak Menyimak (Y)

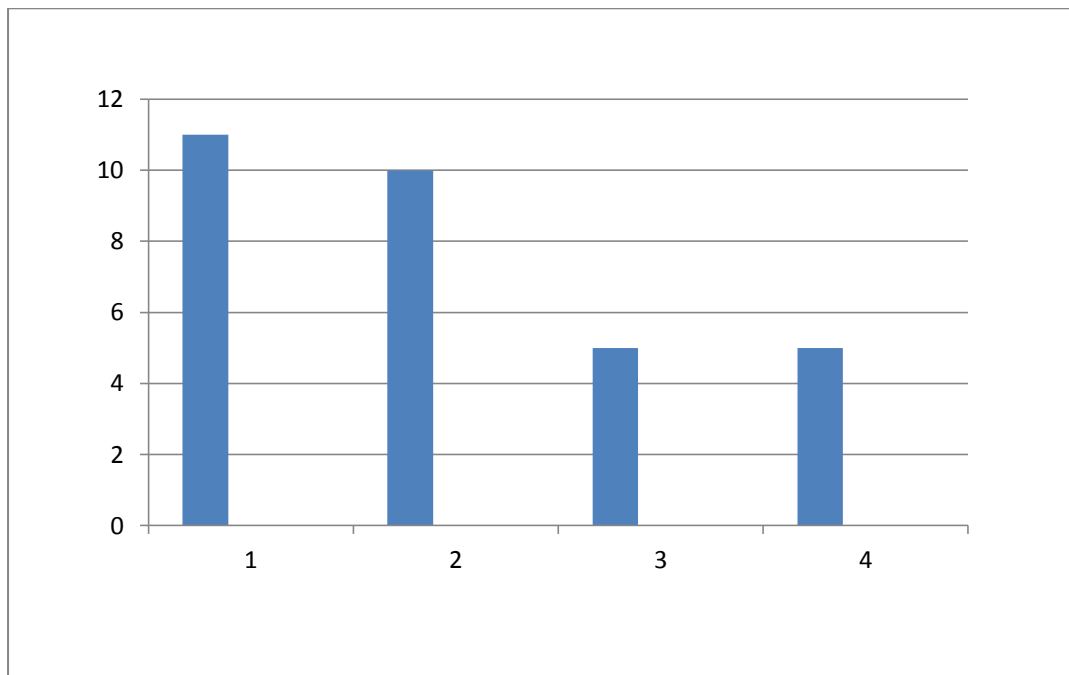
Telah diterangkan sebelumnya bahwa metode penelitian pada BAB III, data penelitian ini dikumpulkan dengan tehnik observasi. Lembar kerja observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati kemampuan dalam menyimak di RA Al-Kamal Jl. Tegal sari Lau Dendang.

Tabel 4.3 Kemampuan Anak Dalam Menyimak (Y)

No item	X
1	10
2	11
3	5
4	5
Jumlah	31

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi kemampuan anak dalam menyimak (Y) pada guru yang terdiri dari 4 siswa dari 4 indikator deskriptor setiap anak memperoleh skor berbeda-beda yaitu 5, 11 dan 10. Dalam variabel siswa yang menyimak terbagi atas beberapa indikator dimana setiap indikator masing-masing memiliki beberapa deskriptor. Adapun uraian dari data variabel siswa menyimak seperti yang dilampirkan pada lampiran adalah dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini.

Gambar 4. 2 Diagram kemampuan anak menyimak (Y)



1. Indikator mendengarkan dengan penuh perhatian

Dalam indikator mendengarkan dengan penuh perhatian terdapat beberapa deskriptor di dalamnya yaitu:

1. Melihat ke arah guru yang lagi bercerita
2. Antusias menyimak cerita
3. Mengikuti cerita dari awal sampai selesai

Adapun hasil yang diperoleh dari deskriptor di atas berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dijelaskan di bawah ini:

- 1) Melihat ke arah guru yang lagi bercerita mendapat skor yang diperoleh anak diantara 1, 2, dan 3, siswa mampu melihat ke arah guru yang lagi bercerita dengan baik.
- 2) Antusias menyimak cerita mendapat skor yang diperoleh diantara 1, 2, 3, siswa antusias menyimak cerita dengan baik.

- 3) Mengikuti cerita dari awal sampai selesai mendapat skor yang diperoleh diantara 1, 2, 3, siswa mau mengikuti cerita dari awal sampai selesai.

2. Kosertrasi

Dalam indikator konsertrasiterdapat beberapa deskriptor di dalamnya yaitu:

1. Merespon pada saat cerita sedang berlangsung dan bertanya.
2. Memberi pendapat terkait tokoh-tokoh dalam cerita atau anak mengerti jawaban yang diberikan guru.
3. Menanggapi cerita atau mengungkapkan kesan dari cerita yang disampaikan guru.
 - 1) Merespon pada saat cerita sedang berlangsung dan bertanya mendapat skor yang diperoleh diantara 1, 2, 3, siswa dapat merespon pada saat cerita sedang berlangsung dan bertanya.
 - 2) Memberi pendapat terkait tokoh-tokoh dalam cerita atau anak mengerti jawaban yang diberikan guru mendapat skor yang diperoleh diantara 1, 2, 3, siswa mampu memberi pendapat terkait tokoh-tokoh dalam cerita atau anak mengerti jawaban yang diberikan guru.

- 3) Menanggapi cerita atau mengungkapkan kesan dari cerita yang disampaikan guru skor yang diperoleh diantara 1, 2, 3, siswa bisa menanggapi cerita atau mengungkapkan kesan dari cerita yang disampaikan guru.

3. keterlibatan dalam pembelajaran

Dalam indikator keterlibatan dalam pembelajaran terdapat beberapa deskriptor di dalamnya yaitu:

1. menjawab pertanyaan guru dengan tepat sesuai dengan cerita
 2. duduk tenang ditempat dari awal cerita sampai akhir cerita
 3. tidak mengganggu teman yang lain.
- 1) menjawab pertanyaan guru dengan tepat sesuai dengan cerita mendapat skor yang diperoleh diantara 1, 2, 3, siswa bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat sesuai dengan cerita.
- 2) duduk tenang ditempat dari awal cerita sampai akhir cerita mendapat skor yang diperoleh diantara 1, 2, 3, siswa mau duduk tenang ditempat dari awal cerita sampai akhir cerita.
- 3) tidak mengganggu teman yang lain mendapat skor yang diperoleh diantara 1, 2, 3, siswa tidak mengganggu teman yang lain yang sama-sama sedang menyimak cerita dari gurunya.

4. Memahami makna

Dalam indikator memahami maknaterdapat beberapa deskriptor di dalamnya yaitu:

- 2) Mengurutkan cerita sesuai dengan jalan cerita mendapat skor yang diperoleh diantara 1, 2, 3, siswa bisa mengurutkan cerita sesuai dengan jalan cerita.

- 3) Mengetahui arti kata-kata baru mendapat skor yang diperoleh diantara 1, 2, 3, siswa belum bisa mengetahui arti kata-kata baru.

C. Pengujian Korelasi

Pengujian korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel adalah sama. Apabila $t_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima sebaliknya apabila $t_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_o ditolak.

Dari data lampiran 3, perhitungan korelasi membuktikan bahwa adanya hubungan dari variabel X dengan Y. Dimana r_{xy} sebesar 0,9 yang artinya nilai $t_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,9 > 0,361$ Hal ini menunjukkan bahwa benar terdapat hubungan antara kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak usia dini dalam menyimak.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan product momen lalu dilakukan uji-t, dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,9$, untuk jumlah sampel 4 orang diperoleh $r_{tabel} = 0,707$. Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%.

Untuk mengetahui apakah kemampuan guru bercerita memiliki hubungan dengan kemampuan anak dalam menyimak maka dilakukan dengan rumus uji-t dan melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,6 > 0,707$. Dimana hasil perhitungan pada lampiran 3, dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 21,6$. Pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8 - 2 = 6$ diperoleh $t_{tabel} = 0,707$, sehingga $t_{hitung} > r_{tabel}$ ($21,6 > 0,707$) maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Kamal jl.tegal sari Lau Dendang yang melibatkan 4 siswa dan 4 guru dengan menacari adanya hubungan terhadap kemampuan guru bercerita dengan kemampuan menyimak pada anak. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B dan seluruh guru kelas B di RA Al-Kamal jl. Tegal sari Lau Dendang, guru berjumlah 4 dan siswa berjumlah 26. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga sample berjumlah 4 guru dan 4 siswa di kelas B. Bercerita dinyatakan sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Bercerita biasanya dilakukan oleh seorang guru dengan membawakan cerita secara lisan dapat mengundang perhatian anak namun tidak lepas dari pendidikan anak usia dini. Kegiatan bercerita diusahakan menarik, asyik, lucu dan memberikan perasaan gembira dan penuh suka cita. Kegiatan bercerita harus menjadi pengalaman bagi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.⁵⁶

Menurut Hidayat bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Bercerita dikatakan sebagai menuturkan yaitu menyampaikan gambaran pengalaman atau kejadian yang telah dialami. Demikian juga Reeta dan Jasmine menyatakan bahwa sasaran kegiatan bercerita adalah perkembangan bahasa pada anak yaitu meningkatkan kosakata, belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan ide atau kejadian, mengembangkan minat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri.⁵⁷ dari hasil penelitian yang dilakukan di RA Al-Kamal pada saat guru bercerita tentang sebuah kisah,

⁵⁶ Masitoh, dkk, (2006), *Strategi Pembelajaran TK.*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 103.

⁵⁷ Aprianti Rahayu, (2010), *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Kecana h.83.

anak terlihat senang terhadap alur cerita yang disampaikan oleh gurunya, dimana terlihat anak fokus terhadap cerita guru.

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan menyimak awal yang harus dikembangkan pada anak usia dini, dimana anak usia dini sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang di dengar. Perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia dini berkaitan etar satu sama lain dengan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya pula. Menyimak merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung aktifitas yang dilakukan anak menyimak mendengarkan dengan fokus.

Dalam mengembangkan kemampuan menyimak erat hubungannya dengan keterampilan berbicara. Khususnya menceritakan kembali cerita dari yang disimak. Anak harus memperhatikan berbagai aspek seperti ketepatan pemilihan kata saat bercerita, ketepatan penyusunan kalimat saat bercerita dan sikap, mimik, dan gestur anak saat bercerita

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak dalam menyimak setelah diberi perlakuan kepada guru dan anak maka semua guru dapat memperoleh skor yaitu 12. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu dalam menceritakan sebuah cerita sehingga anak dapat merasakan atau menghayati sebuah cerita yang disampaikan oleh guru, hal ini dikategorikan kemampuan guru dalam bercerita ialah sangat baik.
2. Berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan anak dalam menyimak setelah diberi perlakuan dimana guru menyampaikan sebuah cerita kepada anak maka semua anak mendapatkan skor yang berbeda-beda yaitu 11, 10, 5, dan 5. Hal ini menunjukkan kemampuan anak dalam menyimak dikategorikan ada yang 11 memuaskan, 10 baik dan 5 cukup.
3. Kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak dalam menyimak di RA Al-Kamal jl. Tegal Sari Lau Dendang adanya hubungan yang signifikan positif hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan hipotesis bahwa t_{hitung} sebesar 21,6 dan r_{tabel} 0,707 pada tingkat kepercayaan 95% pada taraf $\alpha=0,05$.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pendidik agar terus membentuk kemampuan anak dalam menyimaknya lebih baik lagi dengan metode yang lebih baik pula tentunya. Kemudian, lebih bervariasi metode dalam pembelajaran yang dapat membantu proses kemampuan menyimak pada anak.
2. Kepada pengelola agar lebih memperbaharui sarana dan prasarana yang sudah ada agar lebih berguna dalam proses pembelajaran. Kemudian, mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam kemampuan guru bercerita untuk membentuk kemampuan anak dalam menyimak dan juga melengkapi media-media untuk bercerita.
3. Untuk jurusan pendidikan luar sekolah, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan pembelajaran.
4. Untuk peneliti lainya, penelitian ini dapat menjadi dukungan baru untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bacthair. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Bunanta, Murti. (2008). *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Ilmu Populer.
- Cucu, Eliati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen, Agama RI. (2011). *Al-qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Ferliana, Jovita, Maria, Agustina. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Haryono. (2017). *1001 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Intan, Kurniawan, Nandy. (2010). *Pengembangan Kemampuan Menyimak Bagi Anak-Anak Usia Muda dengan Memanfaatkan Teknologi*. Yogyakarta: PBI FBS UNY.
- Jaya, Indra, (2018). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- , (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- , (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- , (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Kurmia, Rita. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Marbiana, Dhieni. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustakim, MuhNur. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh, dkk. (2006). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. (2012). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. (2014). *Statistik*. Bandung: Citapustaka Media.

- Nurani,Sujiono,Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks Permata Putri Media.
- Nurdiana, Dhieni. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Orang Tua*. Jakarta: Gramedia widiasarana.
- Rahayu, Aprianti. (2012). *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat: HakCitaBahasa Indonesia.
- Rosdiana. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintas.
- Rosdia. (2014). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode bercerita TK Sese*.
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Bandung: Karya Putri Darwati.
- Sit Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing.
- , (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- , (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Usman, (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yofita, Aprianti. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Yus, Anita, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada MEDIA Gruo.
- Zuriah, Nurul. (2007). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.
- Zukhairina, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Telanaipura: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 4 / 1

Hari/tgl : senin/ 25 2018

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan Roda 2 (sepeda)

KD : 2. 2 – 2.5 – 2.12 – 2.14 – 3.3- 4.3– 3. 6 – 4 .6 – 3 .
12- 4.12 – 3 .15 – 4 .15.

Materi : - Mengetahui apa yang terjadi
- Bercerita tentang sepeda
- Memohon dan memberi maaf
- Mengucap terimakasih
- Guna anggota tubuh
- Bagian – bagian sepeda
- Huruf vokal dan konsonan
- Tertarik ingin naik sepeda

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Sepeda
- Pensil
- Gambar
- Krayon

Karakter : Kerja keras

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan darat
3. Berdiskusi tentang mengapa sepeda bisa berjalan
4. Menyanyi lagu “Sepeda Baru “
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

KONTEN

1. bercerita tentang sepeda
2. Menghitung jumlah roda sepeda
3. Menyebutkan bagian – bagian sepeda
4. Mewarnai gambar sepeda

RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan kendaraan roda dua
 - b. Dapat menyanyi lagu sepeda baru
 - c. Dapat menyebutkan jumlah roda sepeda
 - d. Dapat menyebutkan bagian – bagian sepeda dan fungsinya

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Dra. Safiah Sipahutar

Guru Kelas



Nurasiah

Peneliti



Nurul Husna

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 4 / 2

Hari /tgl : Rabu/ 27 2018

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan Roda 4 (mobil)

KD : 2. 1 – 2.3 – 2.6 – 2 .7 – 2.12 – 3.2- 4.2– 3. 3 – 4 .3 – 3 .5- 4.5
– 3.12 – 4.12

Materi : - Menjaga kesehatan
- Bercerita tentang mobil
- Mentaati tata tertib lalu lintas
- Saling menghormati antar pengendara
- Memohon dan memberi maaf
- Menolong orang yang kesusahan
- Guna anggota tubuh
- Puzel
- Huruf vokal dan konsonan

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Mobil - mobilan
- Pensil
- Kardus , gunting , lem
- Puzel

Karakter : Bersahabat

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan darat
3. Berdiskusi tentang mengapa mobil bisa berjalan
4. Menirukan gerakan mengemudi mobil

B. INTI

1. Bermain mobil - mobilan
2. Menyusun puzzle bentuk mobil sedan
3. Membuat tulisan /cerita tentang gambar yang telah dibuatnya
4. Membuat mobil – mobilan dari kardus bekas

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan kendaraan roda 4
 - b. Dapat menyusun puzzle bentuk mobil
 - c. Dapat membuat mobil – mobilan dengan kardus bekas
 - d. Dapat menceritakan gambar yang telah dibuatnya

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Nurasiah

Nurul Husna

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

- Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 4 / 3
- Hari /tgl : Sabtu/ 30 2018
- Kelompok usia : B
- Tema/sub tema : Kendaraan / Kendaraan Roda 4 (mobil angkutan)
- KD : 2. 2 – 2.6 – 2.7 – 2 .14 – 3.6 – 4. 6 – 3 .9– 4. 9 – 3.12 – 4.12
- Materi : - Mengetahui apa yang terjadi
- Mentaati tata tertib lalu lintas
- Saling menghormati antar pengendara
- Mengucap terimakasih
- Konsep bilangan
- Miniatur kendaraan darat
- Huruf vokal dan konsonan
- Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
- Alat dan bahan : - Mobil - mobilan
- Pensil, kertas
- Balok - balok
- Bentuk – bentuk geometri
- Karakter : Mandiri

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan darat
3. Berdiskusi tentang mobil angkutan (barang dan jasa)
4. Menyanyi lagu Bis Kota
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bermain balok membuat bentuk terminal
2. bercerita tentang mobil angkutan

3. Penjumlahan dengan benda – benda
4. Menghubungkan gambar kendaraan dengan nama pengendara

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan kendaraan roda 4
 - b. Dapat menceritakan perbedaan bis dan truk
 - c. Dapat menyusun puzzle bentuk mobil
 - d. Dapat membuat bentuk terminal dengan balok - balok
 - e. Dapat penjumlahan dengan benda - benda
 - f. Dapat menempel bentuk - bentuk geometri pada gambar truk

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Nurasiah

Nurul Husna

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 4
Hari /tgl : senin/ 2 2018
Kelompok usia : B
Tema/sub tema : Negaraku / Nama negara
KD : 1.1– 2 .5 – 2 .6 – 2 .9 – 2 .10 – 3 .6 – 4 .6 – 3.7 – 4.7 – 3 .10 – 4 .10.
Materi : - Mensyukuri nikmat Tuhan
- Bercerita pengalaman
- Mentaati tata tertib yang ada
- Gotong royong
- Toleransi
- Meniru pola
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Menceritakan isi buku

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar pulau
- Kertas
- Pensil
Karakter : Cinta tanah air

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang pulau – pulau yang ada di indonesia
4. Meloncat dengan ketinggian 40 cm
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyebutkan nama negara
2. Menyanyi lagu Anak Indonesia

3. Memasang nama dengan gambar pulau
4. Meniru pola pulau jawa

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat cinta tanah air
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan pulau – pulau yang ada di indonesia
 - c. Dapat melompat dengan ketinggian 40 cm
 - d. Dapat menyanyi lagu anak indonesia
 - e. Dapat meniru pola pulau yang ada di indonesia
 - f. Dapat memasang nama pulau dengan gambar pulau

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Lika

Nurul Husna

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 5

Hari /tgl : Rabu/4 2018

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Negaraku / Lambang Negara Indonesia

KD : 1.1– 1 .2 – 2 .6 – 2 .9 – 2 .10 – 2 .14 – 3 .6 – 4.6 – 3. 7 – 4
.7 – 3 .10 – 4 .10

Materi : - Mensyukuri nikmat Tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Mentaati tata tertib yang ada
- Bercerita Lambang Negara Indonesia
- Mendengarkan orang tua bicara
- Konsep bilangan
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Menceritakan isi buku

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar burung garuda
- Kertas
- Pensil

Karakter : Semangat kebangsaan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang lambang negara indonesia
4. Bertepuk tangan dengan pola
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyanyi lagu Garuda Pancasila
2. Menggunting gambar burung garuda
3. Menghitung bulu pada gambar burung garuda
4. Melengkapi tulisan di bawah gambar burung garuda

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat kebangsaan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan lambang negara indonesia
 - c. Dapat menyanyi lagu Garuda Pancasila
 - d. Dapat menggunting gambar burung garuda

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Lika

Nurul Husna

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 6

Hari /tgl : Sabtu/ 7 2018

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Negaraku / Dasar Negara Indonesia

KD : 1.1– 1 .2 – 2 .6 – 2 .9 – 2 .10 – 2 .11 – 3 .6 – 4.6 – 3. 11 –
4 .11 – 3 .15 – 4 .15

Materi : - Mensyukuri nikmat Tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Mentaati tata tertib yang ada
- Bercerita kisah negara
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Konsep bilangan
- Lagu – lagu nasional
- Tertarik pada aktifitas seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar burung garuda
- Kertas
- Pensil

Karakter : Semangat kebangsaan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang dasar negara indonesia
4. Latihan baris berbaris
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menghafal syair Pancasila
2. Menghubungkan gambar sila – sila Pancasila dengan angka
3. Melengkapi gambar pada perisai burung garuda
4. Bermain puzzle

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat kebangsaan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan dasar negara indonesai
 - c. Dapat latihan baris berbaris
 - d. Dapat menghubungkan gambar sila – sila pancasila dengan angka.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Lika

Nurul Husna

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 2 / 7

Hari /tgl : senin/ 9 2018

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Negaraku / Ibukota Negara Indonesia

KD : 1.2- 2 .9 - 2 .10 - 2 .11 - 2 .14 - 3 .1 - 4.1 - 3. 7 - 4 .7 - 3
.10 - 4 .10 - 3 .15 - 4 .15

Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
- Bercerita Ibukota Negara Indonesia
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Mendengarkan orang tua bicara
- Hari – hari besar nasional
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Menceritakan isi buku

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar tugu monas
- Balok - balok
- Kertas
- Pensil

Karakter : Demokrasi

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang ibukota negara indonesia
4. Berjalan berjinjit pada garis lurus
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mozaik bentuk lingkaran pada gambar tugu monas

2. Bermain balok membuat bentuk tugu monas
3. Mengurutkan benda dari tinggi - rendah
4. Menyebutkan hari – hari besar nasional

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat kebangsaan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan ibukota negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan hari - hari besar nasional
 - c. Dapat berjalan berjinjit pada garis lurus
 - d. Dapat membuat gambar dengan tehnik mozaik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Amelia

Nurul Husna

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 2/ 8
Hari /tgl : Rabu/ 11 2018
Kelompok usia : B
Tema/sub tema : Negaraku / Presiden
KD : 1.2– 2 .5 – 2 .6 – 2 .11 – 3. 7 – 4 .7 – 3 .10 – 4 .10 – 3 .15
– 4 .15
Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
- Bercerita tentang pengalaman
- Mentaati tata tertib yang ada
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Menceritakan isi buku
- Tertarij pada karya seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Foto bapak presiden
- Foto bapak wakil presiden
- Kertas
- Pensil

Karakter : Cinta tanah air

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang pemimpin negara Indonesia (presiden)
4. Senam irama
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menunjukkan foto presiden
2. Menggunting foto presiden

3. Melengkapi huruf nama presiden RI
4. Melipat kertas menjadi bentuk pigura

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai pemimpin negara
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan pemimpin negara RI
 - b. Dapat menyebutkan nama presiden RI
 - c. Dapat melengkapi huruf nama presiden RI
 - d. Dapat membuat pigura dari lipatan kertas
 - e. Dapat menunjukkan foto presiden RI
 - f. Dapat mengikuti senam irama

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Amelia

Nurul Husna

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 2 / 9

Hari /tgl : Sabtu/ 14

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Negaraku / Wakil presiden

KD : 1.2- 2 .5 – 2 .6 – 2 .9 – 2 .11 – 3. 7 – 4 .7 – 3 .10 – 4 .10 –
3 .15 – 4 .15

Materi :

- Menghargai hasil karya orang lain
- Bercerita tentang pengalaman
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Menceritakan isi buku
- Tertarik pada karya seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan :

- Foto bapak presiden
- Foto bapak wakil presiden
- Kertas
- Pensil

Karakter : Semangat kebangsaan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang wakil presiden Ri
4. Perlombaan memilih dan memasang foto presiden dan wapres
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menunjukkan foto wapres
2. Memasang foto wapres

3. Melengkapi huruf nama wakil presiden RI
4. Melipat kertas menjadi bentuk pigura

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai pemimpin negara
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan pemimpin negara RI
 - b. Dapat menyebutkan nama wakil presiden RI
 - c. Dapat melengkapi huruf nama wakil presiden RI
 - d. Dapat membuat pigura dari lipatan kertas
 - e. Dapat menunjukkan foto wakil presiden RI
 - f. Dapat mengikuti lomba memasang foto

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Amelia

Nurul Husna

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 3 / 10

Hari /tgl : senin/ 16 2018

Kelompok usia : B

Tema/sub tema : Negaraku / Hari besar nasional

KD : 1.1– 2 .5 – 2 .6 – 2 .10 – 2 .14 – 3. 1 – 4 .1 – 3 .7 – 4 .7 – 3
.15 – 4 .15

Materi :

- Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Bercerita tentang pengalaman
- Mentaati tata tertib yang ada
- Toleransi
- Mendengarkan guru tua bicara
- Hari – hari besar nasional
- Budaya sekitar lingkungan anak

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan :

- Kertas warna (merah putih)
- Lem
- Gunting
- Pensil

Karakter : Cinta damai

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang hari besar nasional
3. Berdiskusi tentang peringatan hari kemerdekaan RI
4. Latihan upacara

B. INTI

1. Menceritakan pengalaman ketika ikut pawai memperingati HUT RI
2. Membuat bentuk umbul – umbul
3. Meronce kertas warna merah putih

4. Mengurutkan pola bentuk umbul - umbul

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan rasa patriotisme
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan hari besar nasional
 - b. Dapat menyebutkan hari kemerdekaan RI
 - c. Dapat menceritakan pengalaman ketika pawai
 - d. Dapat membuat bentuk umbul - umbul

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Aminah

Nurul Husna

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 3/ 11
Hari /tgl : Rabu/ 18
Kelompok usia : B
Tema/sub tema : Negaraku / Adat istiadat (Pakaian adat)
KD : 1.2- 2 .4 – 2 .6 – 2 .10 – 2 .14 – 3. 7 – 4 .7 – 3 .10 – 4 .10 –
3 .15 – 4 .15
Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
- Adat istiadat
- Mentaati tata tertib yang ada
- Bercerita pakaian adat
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Menceritakan isi buku
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Baju adat
- Kertas
- Pensil
Karakter : Kreatif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang adat istiadat
3. Berdiskusi tentang pakaian adat
4. Menari
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyebutkan nama pakaian adat
2. Mengelompokkan baju adat
3. Melipat bentuk topi bali
4. Memakai baju adat

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai adat istiadat
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan adat istiadat
 - b. Dapat menyebutkan pakaian adat
 - c. Dapat mengelompokkan baju adat
 - d. Dapat membuat topi bali dari kertas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Aminah

Nurul Husna

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu ke/Hari ke	: II / 3/ 12
Hari /tgl	: Sabtu/ 21
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Negaraku / Adat istiadat (Rumah adat)
KD	: 1.2- 2 .4 - 2 .6 - 2 .10 - 3 .5 - 4 .5 - 3 . 6 - 4 .6 - 3 .10 - 4 .10 - 3 .15 - 4 .15
Materi	: <ul style="list-style-type: none">- Menghargai hasil karya orang lain- Adat istiadat- Mentaati tata tertib yang ada- Mencari jejak- Konsep bilangan- Budaya sekitar lingkungan anak- Tertarij pada karya seni
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: <ul style="list-style-type: none">- Baju adat- Kertas- Pensil
Karakter	: Peduli lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang adat istiadat
3. Berdiskusi tentang rumah adat adat
- 4.
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengisi pola dengan garis pada gambar rumah adat
2. Mencari jejak (benda pusaka)

3. Menghitung pada gambar rumah adat
4. Menyebutkan nama rumah adat

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai adat istiadat
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan adat istiadat
 - b. Dapat menyebutkan nama rumah adat
 - c. Dapat mencari jejak benda pusaka
 - d. Dapat mengisi pola gambar rumah adat dengan garis
 - e. Dapat menghitung gambar rumah adat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Safiah Sipahutar

Aminah

Nurul Husna

Lampiran 2

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Nurasiah

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Senin/ 25 juni 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Nurasiah

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Rabu/ 27 juni 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Nurasiah

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Sabtu/ 30 juni 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Lika

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Senin/ 02 juli 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahas tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Lika

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Rabu/ 04 juli 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa ubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Lika

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Sabtu/ 07 juli 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Amelia

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Senin/ 09 juli 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Amelia

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Rabu/ 11 juli 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Amelia

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Sabtu/ 14 juli 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Aminah

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Senin/ 16 juli 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Aminah

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Rabu/ 18 juli 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

Nama Guru : Aminah

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Sabtu/ 21 juli 2018

Variabel X	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Guru Bercerita	Intonasi	✓	
	Artikulasi	✓	
	Bahasa tubuh	✓	
	Mimik wajah	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Data Observasi Kemampuan Guru Bercerita

Untuk memberi skor pada kemampuan guru bercerita, berilah tanda cek list (\checkmark) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria tersebut:

No	No. Item	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Skor
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Nurayiah	3	0	3	0	3	0	3	0	12
2	Lika	3	0	3	0	3	0	3	0	12
3	Amelia	3	0	3	0	3	0	3	0	12
4	Aminah	3	0	3	0	3	0	3	0	12
JUMLAH										48

DAFTAR NAMA ANAK RA AL-KAMAL KELOMPOK B.1

NO	Nama Anak	Laki-laki	Perempuan
1.	Aisy Fadilah		✓
2.	Alya Fahira		✓
3.	Anggi Elisca		✓
4.	Abdi	✓	
5.	Elma Wati		✓
6.	Gagah Satria Putra	✓	
7.	Hafijah Nailes		✓
8.	Khairil Anwar	✓	
9.	Manjania Ulfa		✓
10.	Maha Rani		✓
11.	Mirza Farras	✓	
12.	Muhammad Arsil	✓	
13.	Muhammad Haikal	✓	
14.	Muhammad Raja Maulana	✓	
15.	Muhammad Risky	✓	
16.	Nabila Sakira	✓	
17.	Pebri		✓
18.	Raudah		✓
19.	Riani Fidia		✓
20.	Riska Aulia		✓
21.	Raudatul Elmalia		✓
22.	Sofia	✓	

23.	Sopian Joni	✓		
24.	Sofia		✓	
25.	Supriandi	✓		
26.	Utami rizky		✓	

Lampiran 3

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Abdi

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Senin/ 25 juni 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian	✓	
	konsentrasi	✓	
	keterlibatan dalam pembelajaran	✓	
	Memahami makna	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Abdi

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Rabu/ 27 juni 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian	✓	
	konsentrasi	✓	
	keterlibatan dalam pembelajaran	✓	
	Memahami makna		✓

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Abdi

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Sabtu/ 30 juni 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian	✓	
	konsentrasi	✓	
	keterlibatan dalam pembelajaran	✓	
	Memahami makna		✓

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Aisy

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Senin/ 02 juli 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian	✓	
	konsertrasi	✓	
	keterlibatan dalam pembelajaran	✓	
	Memahami makna	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Aisy

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Rabu/ 04 juli 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian	✓	
	konsertrasi	✓	
	keterlibatan dalam pembelajaran	✓	
	Memahami makna	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Aisyah

Kelompok : B.1

Hari/tgl : Sabtu/ 07 juli 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian	✓	
	konsentrasi		✓
	keterlibatan dalam pembelajaran	✓	
	Memahami makna	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Amirah

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Senin/ 09 juli 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian	✓	
	konsertrasi	✓	
	keterlibatan dalam pembelajaran	✓	
	Memahami makna		✓

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Amirah

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Rabu/ 11 juli 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian		✓
	konsertrasi		✓
	keterlibatan dalam pembelajaran	✓	
	Memahami makna		✓

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Amirah

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Sabtu/ 14 juli 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian	✓	
	konsertrasi		✓
	keterlibatan dalam pembelajaran		✓
	Memahami makna		✓

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Andina

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Senin/ 16 juli 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian	✓	
	konsertrasi	✓	
	keterlibatan dalam pembelajaran	✓	
	Memahami makna		✓

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Andina

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Rabu/ 18 juli 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian	✓	
	konsertrasi		✓
	keterlibatan dalam pembelajaran		✓
	Memahami makna	✓	

Peneliti

Nurul Husna

Pedoman Observasi Kemampuan Anak Menyimak

Nama Anak : Andina

Kelompok : B.2

Hari/tgl : Sabtu/ 21 juli 2018

Variabel Y	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Kemampuan Anak Menyimak	Mendengarkan dengan penuh perhatian		✓
	konsertrasi		✓
	keterlibatan dalam pembelajaran		✓
	Memahami makna		✓

Peneliti

Nurul Husna

Lampiran 3

Data Observasi Kemampuan Menyimak Anak

Untuk memberi skor pada butui-butir kemampuan menyimak pada anak, berilah tanda cek list (✓) pada likert angka di kolom (ya atau tidak) sesuai dengan kriteria terse

No. Item	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Idikator 4		Skor
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Abdi	3	0	3	0	3	0	1	2	10
Aisy	3	0	2	1	3	0	3	0	11
Amirah	2	1	1	2	2	1	0	3	5
Andina	2	1	1	2	0	3	2	1	5

$$X = 48$$

$$Y = 31$$

$$X^2 = 2304$$

$$Y^2 = 961$$

$$XY = 1488$$

$$N = 12$$

Dari hasil angket yang diperoleh nilai X,Y,X²,Y² dan XY maka data-data yang ada di atas dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah sampel (orang)

X : Nilai seluruh variabel X

Y : Nilai seluruh variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor distribusi variabel x

$\sum Y$: Jumlah skor distribusi variabel y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi variabel x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi variabel y

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor X dan skor Y

Setelah diketahui nilai dari masing-masing variabel maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4(1488) - (48)(31)}{\sqrt{[4 \cdot 2304 - (48)^2][4 \cdot 961 - (31)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5952 - 1488}{\sqrt{[9216 - 2304][3844 - 961]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4464}{\sqrt{22279824}}$$

$$r_{xy} = \frac{4464}{2156,31}$$

$$r_{xy} = 0,9$$

dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,9 yang artinya nilai $t_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,9 > 0,361$ Hal ini menunjukkan bahwa benar terdapat hubungan antara kemampuan guru bercerita dengan kemampuan anak usia dini dalam menyimak.

Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan maka selanjutnya dilakukan pengujian tingkat signifikansi dari hasil product moment di atas yaitu dengan menggunakan rumus uji t, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{0,9 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,9 \sqrt{8-2}}{\sqrt{1-0,9^2}}$$

$$t = \frac{0,9 \cdot 2,4}{\sqrt{1-0,9}}$$

$$t = 21,6$$

dari hasil perhitungan di atas, dapat diperoleh nilai $t_{hitung} = 21,6$. Pada taraf $\alpha=0,05$ dan $dk= 8-2= 6$ diperoleh $t_{tabel} = 0,707$, sehingga $t_{hitung} > r_{tabel} (21,6 > 0,707)$ maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR NAMA ANAK RA AL-KAMAL KELOMPOK B.2

NO	Nama Anak	Laki-laki	Perempuan	
1.	Amirah Daulay		✓	
2.	Ahmad Alghajali	✓		
3.	Andina		✓	
4.	Eko Mandala	✓		
5.	Elvi Sukasih		✓	
6.	Ilyas Nasution	✓		
7.	Jahara Mika		✓	
8.	Khairani riski		✓	
9.	Mariana Ulfa		✓	
10.	Muhammad ridho	✓		
11.	Mirna		✓	
12.	Muamar	✓		
13.	Mawar sintia		✓	
14.	Putri Salsabila		✓	
15.	Putra Darmawan	✓		
16.	Popi Lubis	✓		
17.	Ramli Wahyudi	✓		
18.	Resti		✓	
19.	Rendi Alpiandika	✓		
20.	Risky soleha		✓	
21.	Salman Al farisi	✓		

22.	Tanti Aprilia		✓	
23.	Toni Aripin	✓		
24.	Wardila Lubis		✓	
25.	Wardah Husna		✓	
26.	Zahara Fitrah		✓	

Lampiran 4

Dokumentasi saat guru bercerita dan anak menyimak cerita



Gambar saat guru bercerita dan anak menyimak cerita dari gurunya



Gambar saat guru menceritakan kembali berdasarkan cerita yang dilihat bersama-sama melalui CD



Gambar saat anak lagi fokus mendengarkan guru bercerita menggunakan kartu gambar



Gambar saat anak mengikuti gerakan gurunya memperagakan gerakan cerita ibu kesakitan ketika terkena pisau dalam cerita “ibu yang bijak sana

Lampiran 5

Tabel r Product Momen

N	Significant Level		N	Significant Level		N	Significant Level	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-7717/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

07 Juni 2018

Yth. Ka. RA Al Kamal

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURUL HUSNA
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Cingkam 1, 09 September 1995
NIM : 38143013
Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Islam Anak Usian Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Al Kamal, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU BERCEKITA DENGAN KEMAMPUAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MENYIMAK DI RA AL KAMAL LAU DENDANG TAHUN AJARAN 2017-2018.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan
Jurusan PIAUD



Hadijah, M.Ag
19650327 200003 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



RAUDHATUL ATHFAL AL - KAMAL

Sekretariat : JL.Tegal Sari Dusun VI Anggrek Desa Laut Dendang
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos: 20371
No. HP: 081265027348

No : 16/RA.AL-KAMAL /V/2018
Lamp : -
Hal : Balasan

Lau Dendang, 23 Juli 2018

Kepada Yth.
Dekan FITK UIN SU

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Merujuk pada surat yang masuk pada kami, perihal permohonan riset, dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara pada prinsipnya kami setujui, untuk Mahasiswi atas nama berikut:

Nama : NURUL HUSNA
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Cingkam 1, 09 September 1995
NIM : 38143013
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk bisa melakukan riset mulai tanggal 08 Juni 2018 s/d 22 Juli 2018 dengan judul

**"HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU BERCERITA DENGAN KEMAMPUAN ANAK
USIA 5 - 6 TAHUN DI RA AL-KAMAL LAU DENDANG T.A 2017/2018"**

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Nurul Husna
Nim : 38143013
Tempat/ Tanggal Lahir : Kutacingkam 01, 09 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kutacingkam 01, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh
Tenggara
Anak Ke : 6 dari 6 bersaudara

II. NAMA ORANG TUA

a. Nama Ayah : Sahbudin (ALM)
b. Nama Ibu : Tamaniah
c. Pekerjaan Orang Tua
- Ayah : -
- Ibu : Ibu Rumah Tangga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Pendidikan SD : SD Negeri Kutacingkam 01 (2008)
b. Pendidikan SMP : SMP Kutacingkam 01 (2011)
c. Pendidikan SMA : SMA Negeri 3 Kutacane (2014)
d. Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN-SU Medan
Tahun (2014-2018)